

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK di MADIN AL-MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
Okti Zaenal Abidin
NIM: 1717102082**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

Desngan ini, saya:

Nama : Okti Zaenal Abidin

NIM : 1717102082

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PEMBINAAN AKLAK di MADIN AL-MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PEMBINAAN AKLAK di MADIN AL MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Maret 2024

Yang menyatakafi,



Okti Zaenal Abidin
NIM. 1717102082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK DI MADIN AL-MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Okti Zaenal Abidin** NIM. 1717102082 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran (KPI)** Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin, M.I.Kom
NIP. 1987052520184001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati S.Sos.I, M.S.I
NIP.DOS-36

Penguji Utama

Enung Asmaya, M.A.
NIP.197505082002122004

Mengesahkan,

Purwokerto,
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP.19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Okti Zaenal Abidin

NIM : 1717102082

Jejaring : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADIN AL-
MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 5 April 2024
Menyatakan,



Dedy Riyadin, M.I.Kom
NIP. 1987052520184001

Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Okti Zaenal abidin
1717102082

oktizaenalabidin@gmail.com

ABSTRAK

Zaman modernisasi saat ini banyak remaja dan dewasa muda yang menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas yang tidak berguna, terutama pada orang-orang yang lebih tertarik pada aktivitas selain kegiatan keagamaan. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks pendidikan seperti yang diwakili oleh peran guru, khususnya guru mengaji.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif guru ngaji di Madin Al-Muntaha dalam membina akhlak dan motivasi mengaji. Penulis menggunakan teori dari Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh para guru di yayasan Al-Muntaha dalam membina anak didik agar memiliki perilaku yang baik, semangat membaca Al-Qur'an, dan cinta terhadap kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Komunikasi, Strategi Komunikasi Persuasif, Pembinaan Akhlak, Guru

Persuasive Communication Strategy of Teachers in Developing Morals in Madin Al-Muntaha, Baseh Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency

Okti Zaenal abidin
1717102082

oktizaenalabidin@gmail.com

Abstract

In this era of modernization, many teenagers and young adults spend their time doing useless activities, especially people who are more interested in activities other than religious activities. Communication has a very vital role in human life, especially in the context of education as represented by the role of teachers, especially Koran teachers.

The aim of this research is to determine the persuasive communication strategies of Koran Koran teachers in Madin Al-Muntaha in fostering morals and motivation to recite the Koran. The author uses theories from Melvin L. DeFleur and Sandra J. Ball-Rokeach. The type of research used by the author is field research with a qualitative approach method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the communication strategies implemented by teachers at the Al-Muntaha foundation are in developing students to have good behavior, enthusiasm for reading the Al-Qur'an, and love for religious activities.

Keywords: *Persuasive Communication Strategy, Moral Development, Teacher.*

MOTTO

"Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak yang baik.

- HR. Abu Dawud -



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur terhadap Allah SWT yang selalu dilimpahkan penulis dalam setiap langkah menuju kebaikan sehingga skripsi yang penulis susun dapat selesai sesuai harapan penulis. Dengan segala rasa syukur dan hati yang bahagia skripsini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta, Bapak dan Ibu, berkat doa dan dukungan serta ketulusannya dalam mencurahkan kasih sayang yang tiada banding dan hentinya dengan mengantarkan penulis dalam menempuh gelar sarjana ini, semoga Allah SWT mengganti kerja keras dan keringat yang kalian perjuangkan teruntuk anak pertamanya dengan berlipat ganda baik di dunia sampai di akhirat nanti. Aamiin.

Kepada Saudara kandung penulis, berkat mereka penulis sadar akan pentingnya pendidikan untuk memotivasi mereka. Dengan kehadiran mereka mendorong penulis untuk selalu semangat dalam berproses selama mengerjakan skripsi ini.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun non-materi, berkat dukungan dan doa-doanya penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan studi ini. Hingga akhirnya penulis dapat mencapainya.

Sahabat-sahabat Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam senasib seperjuangan yang saya sayangi dan banggakan, susah bahagia kita telahalui bersama dalam canda tawa. Semoga ikatan tali silaturahmi kita yang sudah terjalin erat tidak akan putus hingga semua sukses dan menua.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah kepada hambahambanya, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya dengan baik melalui berbagai proses.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan keturunannya yang suci, para sahabat yang mulia, serta seluruh insan yang menjadikannya sebagai suri tauladan hingga akhir zaman.

Skripsi yang “Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” ini merupakan upaya penulis untuk memahami latar belakang Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Karya ini penulis harapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi dalam bidang komunikasi penyiaran islam di Indonesia.

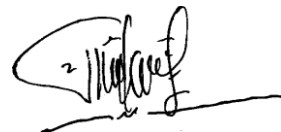
Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, M.A, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam

7. Arsam, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
8. Dedy Riyadin Saputro. M.I.Kom, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Keluarga Besar Yayasan Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Kebumen
11. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberi motivasi dan memberikan kesabaran yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Keluarga Besar KPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2017 yang telah memberikan banyak canda tawa, dan kisah kasih selama masa perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
13. Terimakasih kepada masyarakat Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberi ijin dan bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
14. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan yang berlipat.

Purwokerto, 10 Maret 2024
Penulis



Okti Zaenal Abidin
NIM. 1717102082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
Abstract	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Strategi	15
B. Komunikasi	16
C. Komunikasi Persuasif	27
D. Strategi Komunikasi Persuasif	23
E. Strategi Komunikasi Persuasif Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Rokeach	25
F. Motivasi Belajar Siswa	28
G. Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community.....	30
H. Guru	31

I. Pembinaan Akhlak.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. GAMBARAN UMUM MADIN AL-MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS.....	45
B. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
1. Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak Kepada Allah di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecmatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	57
2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak kepada sesama manusia di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	60
3. Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak L6AKepada Alam di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecmatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	64
C. ANALISIS DATA	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
LAMPIRAN – LAMPIRAN	xvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Salat malam berjamaah

Gambar 5.2 Berbagi Al-Quran gratis (sedekah)

Gambar 5.3 Motivasi guru kepada santri

Gambar 5.4 Santri mengaji

Gambar 5.5 Pengajian bersama orangtua santri

Gambar 5.6 Rapat bersama orangtua santri

Gambar 5.7 Kegiatan Akhirussanah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Dalam bukunya “Teori dan Praktek Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy menulis bahwa komunikasi adalah perpindahan pikiran atau perasaan dari seseorang (pembicara) ke orang lain untuk menyampaikan informasi atau secara langsung mengubah sikap, dan melakukannya melalui media.¹ Komunikasi merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang benar-benar berhubungan dengan seluruh kehidupan manusia, terkadang kita lupa akan pentingnya komunikasi dan kebutuhannya. Proses komunikasi sangat nyata dalam kehidupan kita sehari-hari, tanpa kita sadari terhubung dengan setiap aspek kehidupan kita.

Komunikasi melekat pada profesi guru karena guru menularkan pengetahuan dan pemahaman secara langsung melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Guru mengaji adalah orang yang mengajar dan mengajarkan agama Islam dengan membimbing dan memberi contoh agar anak didiknya tumbuh menjadi anak yang berakal budi dan berilmu, sehingga merupakan pekerjaan yang sangat berkaitan. Saat ini, banyak remaja dan dewasa muda yang menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas yang tidak berguna. Hal ini terlihat pada orang-orang yang menyukai aktivitas selain keagamaan. Hal-hal buruk termasuk merokok, seks, obat-obatan terlarang, narkoba dan selain itu juga ada budaya luar yang menjalar ke anak-anak dan merendahkan moral mereka.

Masalah yang sering menonjol saat ini adalah mulai hilangnya nilai-nilai sosial di mata generasi muda. Berbagai macam kekacauan yang ada pada saat ini merupakan penyebab rusaknya akhlak yang dirasakan oleh

¹ Onong Uchjana Effendy, *Teori dan Praktek Komunikasi*, h. 1

manusia secara individu maupun masyarakat. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan kehidupan yang beraneka ragam yang menyebabkan mereka bingung untuk menentukan baik atau buruknya dalam kehidupan mereka. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu pada usia remaja.²

Pengembangan moral merupakan salah satu metode pengajaran yang paling relevan di milenium baru ini. Sebab pembangunan moral menjadi landasan tidak hanya bagi tindakan dan implementasi kebijakan, namun juga menjadi landasan bagi kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Generasi sekarang harus mempunyai kekuatan untuk tidak tergiur dengan tradisi asing, agar kita selalu selalu dapat menemukan apa yang kita cari, terutama di era peningkatan pengetahuan dan modernitas. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kebiasaan-kebiasaan baik sebagai landasan hidup guna menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang datang dari dalam maupun luar. Factor tersebut memerlukan edukasi yang harus diberikan oleh orang tua dalam membina akhlak anak sebelum mereka tergiur dengan zaman yang semakin modern saat ini, sehingga mereka bisa memilah dan menyaring mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan masa depan mereka. Tindakan orang tua adalah memasukan ke Madrasah Diniyyah Al- Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Madrasah Diniyyah Al-Muntaha adalah salah satu pendidikan non formal yang ada di Desa Baseh tepatnya Baseh Gunung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Barat Gunung Slamet. Madrasah ini di bawah yayasan Al-Muntaha Tsaqofi dengan ilmu yang diajarkan meliputi tahsin, tahfidz Quran dan ilmu-ilmu keislaman dengan kurikulum modern sesuai dengan Al-Quran dan Hadist serta pemahaman salafu sholih. Ada

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang,1994), hal. 153.

beberapa alumni dari Madrasah Al-Muntaha yang sudah menjadi Hafidz/Hafidzah dan sudah mengajar di beberapa Pesantren yaitu Pesantren Tunas Ilmu dan El Suchari Purbalingga, An Naba Banyumas, Darussunnah Wangon, Darul Falah Temanggung, Darul 'Ilmi Tasik, Gontor Ponorogo, Darunnajah Bogor, Al Huda Bogor, Baitul Quran Depok, LIPIA Jakarta sebagainya, sebagian mereka mendapatkan beasiswa. Sampai saat ini yang mengaji di Madrasah tersebut ada sekitar 150 anak.

Salah satu komponen pokok terpenting dalam pembinaan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pembinaan banyak ditentukan oleh guru, karena itulah perhatian tentang guru ini mesti diutamakan bila ingin meningkatkan hasil dari apa yang diajarkan. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang disetarakan dengan sekolah. Berangkat dari alas pikir tersebut, maka untuk meningkatkan mutu pembinaan akhlak harus berawal dari peningkatan kualitas gurunya, dedikasinya serta kecintaan kepada profesinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi madrasah adalah masalah guru. Guru di madrasah masih kurang dari segi kuantitas. Untuk menciptakan tenaga profesional di bidang keguruan harus ditempuh beberapa upaya. Guru madrasah pada prinsipnya sama dengan guru di sekolah kriteria serta kompetensi keguruan antara guru sekolah dan madrasah tidak berbeda. Guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru harus baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu juga setiap guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Sehingga dengan demikian maka tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan yakni peserta didik benar-benar mampu menangkap apa yang disampaikan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Al-Muntaha Desa Baseh adalah salah satu yayasan yang berusaha tetap konsisten dalam menjalankan tujuan pembinaan akhlak santrinya. Di samping itu diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang

ditekankan pada santri dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan, seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, meminjami pulpen, dan menjenguk teman yang sakit. Meski demikian masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah diajarkan sebagaimana yang ditetapkan dan diterapkan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas akhlak dari setiap santri-santrinya. Penyimpangan-penyimpangan itu salah satunya adalah siswa yang tidak mengikuti pembiasaan ibadah shalat berjamaah. Disamping itu penulis juga menemukan adanya santri yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan masih ada yang suka membolos atau tidak masuk tanpa keterangan.

Fokus penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus pada bagaimana mengembangkan strategi komunikasi persuasif guru dalam pembinaan akhlak pada siswanya. Dari berbagai metode komunikasi, komunikasi persuasiflah yang paling efektif. Komunikasi persuasif merupakan upaya seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau mengubah pendapat yang diinginkan seseorang. Selain itu, strategi komunikasi persuasif membantu guru dalam membina akhlak dan memberikan motivasi kepada siswanya supaya isiqomah dalam mengaji.

Model Melvin L. DefLeur dan Sandra J-Ball Roceach digunakan sebagai strategi komunikasi persuasif yang digunakan dalam penelitian ini. Malvin L. DefLeur membagi strategi komunikasi persuasif menjadi tiga bagian, yaitu strategi psikodinamik, strategi sosiokultural, dan konstruksi makna. Strategi psikodinamik ibarat strategi komunikasi yang fokus pada sisi emosional atau faktor kognitif, intinya pesan yang efektif dapat mengubah seseorang psikologi sehingga mengikuti apa yang diinginkan oleh pembujuk. Strategi sosiokultural adalah perilaku manusia yang dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan di luar individu dan sangat diperlukan karena memberikan konfirmasi kepada individu tentang aturan-aturan aktor sosial atau tuntutan tindakan budaya. Strategi konstruksi bermakna menjelaskan bagaimana pembujuk memberikan informasi kepada orang

yang dibujuk sehingga berkesan di benak dan diikuti oleh orang yang dibujuk. Teori Melvin L. DeFleur dan Sandra J-Ball Roceach sangat menarik untuk digunakan dalam penelitian ini karena ketiga bagian yang disajikan berkaitan dengan objek penelitian.

Tempat pengajian seperti Madrasah Diniyyah Al-Muntaha merupakan tempat yang sangat baik bagi anak-anak untuk membina akhlak dan mendapatkan ilmu-ilmu agama sehingga ketika mereka besar nanti ini akan menjadi penyaring atas semua perbuatan yang dilakukan.

Madrasah Diniyyah Al-Muntaha bertempat di Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Desa Baseh adalah salah satu desa yang wilayahnya berada di perhutanan atau perbukitan, selain itu desa Baseh juga merupakan salah dari 14 kelurahan yang ada di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduk desa Baseh 4000 lebih jiwa dengan laki-laki lebih banyak dari perempuan. Untuk pendidikan desa Baseh sangat beragam mulai dari SD, SLTP,SLTA sampai perguruan tinggi. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, karyawan swasta, pedagang, dan buruh harian lepas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik menulis penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti bermaksud untuk menegaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah Langkah - langkah strategis yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan rencana secara keseluruhan dalam jangka

panjang, untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. ³Strategi dalam hal penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru madrasah dalam melaksanakan pembinaan Akhlak pada santrinya.

2. Komunikasi

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.⁴

Dalam proses komunikasi tersebut akan terjadi aksi dan interaksi yang menuntut *feedback* dari komunikan kepada komunikator, begitu pula sebaliknya. Komunikasi Persuasif

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan dua pihak yakni komunikator kepada komunikan secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga timbul sebuah *feedback* dari komunikan dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Dan jenis komunikasi itu beragam, salah satu jenis komunikasi yang diharapkan adanya *feedback* dari komunikan adalah komunikasi persuasif, karena merupakan proses penyampaian sebuah pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung ataupun tidak langsung⁶

Sedangkan untuk menciptakan sebuah komunikasi persuasif yang efektif, perlu yang namanya strategi komunikasi persuasif. Menurut Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Rokeach Strategi komunikasi persuasif terbagi menjadi tiga bagian, (1) *The Psychodynamic Strategi*, (2) *The Sociocultural Strategi*, (3) *The Meaning Construction Strategi*.⁷

³ Nanang Fatah, Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 4.

⁵ Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, (Jakarta: PT Rajagrafindo

⁶ Roudhonah, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Atma Kencana Publishing,2013), hal. 164

⁷ Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach, *Theories of Mass Communication*, 5th Edition, (New York: Longman, 1989), Hal. 275

3. Guru

Guru adalah sebuah profesi dari yang pekerjaannya mengajar⁸ baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Selain memiliki tugas dan bertanggung jawab mengajar, membimbing dan mendidik para muridnya, guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan contoh dari perilaku yang positif serta memotivasi para murid dan membantu mereka mencapai potensi diri secara maksimal. Guru dalam pendidikan formal memanglah sangat penting, tetapi guru pendidikan non-formal juga sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan generasi bangsa, salah satunya adalah guru TPQ. Guru TPQ adalah seorang pendidik yang mengajar dan mendidik anak-anak dalam memahami, menghafal dan mengamalkan ajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Karena pendidikan tidaklah hanya pengetahuan dan keilmuan duniawi tetapi pengetahuan tentang agama sangat penting untuk generasi bangsa agar tetap terjaga etika dan normanya dalam bermasyarakat karena adab lebih tinggi daripada ilmu.

4. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jama` dari bahasa arab *khuluqun* yang memiliki arti : *sajiyyatun, tabi`un, atau `adatun*, yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya. Pengertian akhlak dalam pengertinnya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral. Meskipun dalam hal ini diantara pakar ada yang berpendapat bahwa dalam pengertian antara kebiasaan dan moral, karena kebiasaan dapat didefenisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan, sebagai

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

contoh, (kebiasaan minum teh pada pagi hari), sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain.⁹

5. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁰ Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana strategi komunikasi persuasif guru dalam pembinaan akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ?

⁹ Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hal. 274

¹⁰ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag 2000), hlm. 7

¹¹ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva pustaka 2004), hal. 39

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti adalah Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif guru dalam pembinaan akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

- 1) Memperkaya kajian tentang Strategi komunikasi persuasif guru dalam pembinaan akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- 2) Dapat dijadikan pengetahuan tentang Strategi komunikasi persuasif guru dalam pembinaan akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bermanfaat bagi mahasiswa karena bisa menambah bahan untuk referensi khususnya dalam karya tulis ilmiah
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat serta menambah wawasan keilmuan.
- 3) Diharapkan bermanfaat bagi guru karena penelitian ini bersifat menghimbau atau mengajak santri dalam pembinaan akhlak

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah upaya dari penulis untuk mengkaji dan menelaah sebuah penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki kesamaan dari aspek teori dan teorinya. Dalam hal ini bisa berupa jurnal, skripsi, thesis, dan disertasi

Pertama, hasil penelitian skripsi Risa Alivia yang berjudul *Strategi Komunikasi Persuasif Syekh Zikmal Fuad Dalam Mengembangkan Ajaran*

Tarekat Naqsyabandiyah Di Babussalam Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022. Penelitian dari Risa Alvia membahas bagaimana strategi komunikasi dari syekh zikmal fuad dalam mengembangkan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi persuasif melvin de fleur. Perbedaannya adalah dari objek dan subjek penelitian, karena Risa Alvia meneliti sebuah komunikasi personal, tetapi penulis meneliti komunikasi persuasif dari sebuah lembaga pendidikan.¹²

Kedua, hasil penelitian skripsi Hafizh Athoriq yang berjudul *Strategi Komunikasi Spin Doctor Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (Pdi-P) Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Provinsi Jawa Tengah.* Dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Penelitian ini membahas bagaimana penggunaan strategi komunikasi *spin doctor* partai demokrasi indonesia-perjuangan (PDI-P) menjelang pemilihan umum 2024. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang sama. Perbedaannya adalah Haifzh ini menggunakan strategi komunikasi spin doctor, sedangkan penulis menggunakan strategi komunikasi persuasif dari Melvin de fleur.¹³

Ketiga, hasil penelitian skripsi Hendra Nursetiawan yang berjudul *Inovasi Kegiatan Dakwah Di Era Pandemi Di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.* Dari Program Studi Menejemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Penelitian ini membahas bagaimana masjid agung darussalam purbalingga dalam menggunakan media dalam inovasi dakwah di era pandemi. Persamaannya adalah subjek yang diteliti adalah strategi komunikasi sebuah kelembagaan

¹² Risa Alvia. 2022. "Strategi Komunikasi Persuasif Syekh Zikmal Fuad Dalam Mengembangkan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Babussalam Kabupaten Langkat Sumatera Utara". Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹³ Hafizh Athoriq. 2023. "Strategi Komunikasi Spin Doctor Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (Pdi-P) Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Provinsi Jawa Tengah". Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

agama dalam mengembangkan dakwahnya. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori inovasi, sedangkan penulis menggunakan teori strategi komunikasi persuasif melvin de fleur.¹⁴

Keempat, hasil penelitian Tesis Afifah Muzayanah yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto* dari program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022. Penelitian ini membahas bagaimana peran pemimpin dalam mengembangkan sebuah instansi sekolah. Persamaannya adalah hasil dari sebuah strategi yang digunakan untuk mengembangkan dan peningkatan sebuah objek. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan, sedangkan penulis menggunakan teori strategi komunikasi persuasif melvin de fleur.¹⁵

Kelima, hasil penelitian skripsi Vicky Hidayah yang berjudul *Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah Dalam Channel Youtube Najwa Shihab (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)* dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi persuasif dalam dakwahnya yang dibawakan gus miftah di channel yt najwa shihab. Persamaannya adalah penggunaan komunikasi persuasif untuk berdakwah. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori wacana dari teun a. van dijk, sedangkan penulis menggunakan teori strategi komunikasi persuasif melvin de fleur.¹⁶

¹⁴ Hendra Nursetiawan. 2022. "Inovasi Kegiatan Dakwah Di Era Pandemi Di Masjid Agung Darussalam Purbalingga". Skripsi Program Studi Menejemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁵ Afifah Muzayanah. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto". Thesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁶ Vicky Hidayah. 2023. "Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah Dalam Channel Youtube Najwa Shihab (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)" Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Keenam, hasil penelitian skripsi Rahayu Ningsih yang berjudul *Strategi Guru Tpq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan* dari program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid tpq. Persamaannya adalah subjek yang diteliti adalah strategi guru tpq dalam mendidik santrinya. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori meningkatkan motivasi belajar siswa dari Iskandar, sedangkan penulis menggunakan teori strategi komunikasi persuasif Melvin de Fleur.¹⁷

Ketujuh, hasil penelitian skripsi Lika Hawani yang berjudul *Analisis Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Jamaah Pengajian Di Masjid Syadatuttholibin Desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara* dari program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 penelitian ini membahas bagaimana strategi komunikasi persuasif dari da'i dalam membina jamaah dan mengembangkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi persuasif. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif secara umum dari Harold D. Lasswell, sedangkan penulis menggunakan teori strategi komunikasi persuasif Melvin de Fleur.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Jadi dalam penyusunan penelitian ini lebih terarah, penulis menyusunnya kedalam lima bagian, yang terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁷ Rahayu Ningsih. 2020. "Strategi Guru Tpq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan" Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

¹⁸ Lika Hawani. 2022. "Analisis Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Jamaah Pengajian Di Masjid Syadatuttholibin Desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara" Skripsi program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pendahuluan merupakan dasar penyusunan penelitian ini. Dalam bab ini, pembahasan yang meliputi pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang menunjang sebagai dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini akan membahas mengenai landasan teori tentang Komunikasi Persuasif, Strategi Komunikasi Persuasif, Pengertian Guru, Pembinaan Akhlak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dari data kegiatan yang ada di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan analisis strategi komunikasi persuasif apa saja yang digunakan guru Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam membina akhlak para santrinya

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian penutup dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana, banyak padanan kata “strategi” dalam bahasa Inggris, dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini adalah pendekatan dan tahapan kegiatan. Dalam sudut pandang psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani artinya rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan juga sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam kaitan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud. Ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat menjadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) Cet. VIII, hal. 214.

1. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana dan hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukn itu. Dengan kata lain, menentukan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, Bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para siswa mampu berfikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
4. Menerapkan krikteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukannya evaluasi.²⁰

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis dipelajari menurut asal-usul katanya, yaitu berasal dari bahasa latin, *communicatio*, kata ini bersumber pada kata *comminis*, yang artinya sama makna dalam hal-hal yang disampaikan. sama makna disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal atau sama arti. Jadi, komunikasi berlangsung apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas

²⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia,1997), hal. 13-15.

bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.²¹ Dalam proses komunikasi tersebut akan terjadi aksi dan interaksi yang menuntut reaksi balik dari komunikan kepada komunikator, begitu pula sebaliknya.

Menurut Card L. Hoveland seperti yang dikutip Yusuf Zainal Abidin dalam bukunya manajemen komunikasi: filosofi, konsep dan aplikasi, Komunikasi adalah proses ketika seorang individu (komunikator) mentransfer stimuli atau menggunakan lambang-lambang bahasa dengan tujuan mengubah tingkah laku individu (komunikan) yang lain.²²

Berdasarkan definisi tersebut, pada intinya komunikasi merupakan proses. Proses artinya komunikasi berlangsung melalui tahap tertentu yaitu secara terus-menerus. Proses komunikasi merupakan proses yang dilakukan secara timbal balik karena pengirim dan penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Pengirim pesan dapat seorang individu atau kelompok. Demikian pula dengan penerima pesan. Perubahan tingkah laku, artinya perubahan yang terjadi di dalam diri individu, mungkin dalam aspek kognitif, atau psikomotor adalah harapan dari sampainya pesan yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan.

2. Komponen Dasar Komunikasi

Komunikasi memiliki empat komponen, yaitu orang yang mengirimkan pesan, pesan yang akan dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari pengirim kepada penerima, dan penerima pesan. Komponen *output* diperlukan dalam proses komunikasi, Karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi adalah sebagai berikut :

a. Pengirim Pesan (Komunikator)

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan.

Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari komunikator.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 4

²² Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, h. 32.

Oleh sebab itu, sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus membuat pesan yang akan dikirimkannya. Membuat pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan (*encode*) arti tersebut dalam sebuah pesan. Sesudah itu, baru dikirimkan melalui saluran.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis, seperti surat, buku, dan pesan secara lisan, percakapan melalui telepon, dan lain sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, ekspresi muka, dan nada suara.

c. Saluran

Saluran merupakan jalan tersampainya pesan dari si pengirim kepada si penerima. Ada dua jalan agar pesan pengirim sampai pada penerima pesan, yaitu tanpa media yang berlangsung tatap muka dan komunikasi yang menggunakan media. Media yang dimaksud adalah media komunikasi. Media tersebut seperti, buku, radio, televisi, dan surat kabar.

d. Penerima Pesan (Komunikan)

Penerima pesan adalah orang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Umpan balik dari penerima pesan memiliki peranan yang amat penting dalam komunikasi, karena karena ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang diutarakan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.

e. *Output*

Output adalah respon penerima terhadap kiriman pesan yang diterimanya. Adanya reaksi ini membantu pengirim untuk mengetahui apakah sesuai atau tidaknya interpretasi pesan yang dikirimkan dengan hal-hal yang dimaksudkan oleh pengirim. Apabila arti pesan yang dimaksudkan oleh pengirim diinterpretasikan sama

oleh penerima, berarti komunikasi tersebut dikatakan efektif.

3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya berkuat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok berkaitan dengan tukar-menukar data, fakta, ide. Menurut Onong Uchyana (1996),

ada beberapa fungsi yang melekat dalam proses komunikasi, yakni:²³

- a. Informasi, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan.
- b. Sosialisasi (masyarakat), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama.
- d. Debat dan diskusi, menyediakan dan saling menukar pikiran yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public.
- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta pembentukan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan seni dengan tujuan melestarikan warisan masa lalu,.
- g. Hiburan, penyebarluasan sinyal, olahraga, kesenangan, kelompok, dan individu.
- h. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenl.

²³ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 28-29.

4. Jenis Komunikasi

Pembagian jenis-jenis komunikasi bertujuan untuk membedakan antara satu bentuk komunikasi dan komunikasi yang lainnya dengan tujuan efektifitas pesan komunikasi, terutama pada sasaran dan media yang dipakai untuk menyampaikan pesan agar sesuai dengan tujuan komunikasi.

Jenis komunikasi dapat dibedakan menjadi:

a. Komunikasi personal yang terdiri atas:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal adalah proses penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi dalam diri komunikator, antara diri sendiri. pesan yang di produksi melalui proses pemikiran internal individu.²⁴

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antar individu yang lain atau kurang lebih secara tatap muka (*faceto face*)

b. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah proses komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan khalayak yang banyak secara tatap muka ceramah agama, kutbah jumat, dan pengajian majelis ta'lim. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontinu dengan pembicara dan yang dapat diidentifikasi.

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang mana pesan disampaikan secara langsung oleh komunikator, tapi melalui sebuah media massa seperti radio, televisi, dan media cetak.

Berbeda dengan komunikasi lainnya, komunikasi massa memiliki sifat pesan dan komunikasi yang terbuka dengan khalayak yang variatif baik dilihat dari segi agama, suku, atau pekerjaan²⁵

5. Hambatan Komunikasi

²⁴ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 102.

²⁵ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), cet, ke 2, h.35-37.

komunikasi dapat terjadi pada semua unsur komunikasi. Hambatan-hambatan komunikasi meliputi sebagai berikut:²⁶

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya sebuah komunikasi yang menurut sifatnya dapat digolongkan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi yang bersifat fisik. Kedua, gangguan semantik adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

b. Kepentingan

Kepentingan menjadi salah satu hambatan komunikasi karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian saja tetapi juga menentukan daya tanggap, pikiran, dan tingkah laku yang akan menjadi sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

C. Komunikasi Persuasif

Komunikasi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya merupakan interaksi antar individu, tetapi juga proses penyampaian pesan antara dua pihak, yaitu komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menghasilkan feedback dari komunikan, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Berbagai jenis komunikasi ada, dan salah satu jenis yang mengharapkan feedback dari komunikan adalah komunikasi persuasif, di mana komunikator berusaha menyampaikan pesan kepada komunikan dengan harapan untuk mempengaruhi pikiran, sikap, atau perilaku mereka.²⁷

Adanya umpan balik merupakan indikasi bahwa komunikan telah terpengaruh oleh pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam

²⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Atma Kencana Publishing, 2013), h. 94-95.

²⁷ Inah, E. N. 2015. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), hal. 150-167.

komunikasi, tujuan utama komunikator adalah mempengaruhi pikiran, sikap, atau perilaku komunikan melalui penyampaian pesan. *feedback* dari komunikan memberikan informasi kepada komunikator tentang bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan direspons oleh komunikan. Dengan demikian, *feedback* memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas komunikasi dan memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antara komunikator dan komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendy, tingkat keberpengaruhan sebuah pesan kepada komunikan dibagi menjadi tiga tingkatan yakni:

Pertama, efek kognitif adalah tahapan dimana komunikan menjadi tahu akan sebuah hal yang disampaikan. Kedua, efek efektif dimana komunikan sudah mulai terpengaruh emosinya terhadap pesan yang disampaikan. Ketiga, efek konatif/behavioral ialah tahap komunikan sudah mulai terpengaruh oleh pesan yang disampaikan sehingga menimbulkan adanya perubahan perilaku.²⁸

Terpengaruhnya komunikan oleh komunikator adalah sebuah akibat dari usaha persuasif dari komunikator, dan kata persuasif sendiri berasal dari bahasa latin *persuasion* yang memiliki bentuk kata kerja *persuadere*. Sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki bentuk *to persuade, to induce, to believe* yang memiliki arti yang sama membujuk. Yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persuasif memiliki arti sebagai “ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang menyakinkannya bujukan halus.”²⁹

Sehingga menurut bettinghous, komunikasi persuasif adalah “komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai atau sikap mereka. Sedangkan Ronald L. Applbaum dan Karl W. E. Anatol mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan sebuah pesan melalui cara-cara verbal ataupun non-verbal.”³⁰

²⁸ Zikri Fachrul N., Achmad Wildan K., *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*(Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan penelitian, 2017) hal. 91

²⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal.185-186

³⁰ Ronald L. Appbaum and karl W. E. Anatol , *Strategies for Persuasive Communication* (Merrill: Michigan University, 1974)

Dari beberapa penfasiran para ahli tentang komunikasi persuasif, dapat disimpulkan sebuah komunikasi persuasif adalah sebuah komunikasi yang dalam prosesnya terdapat tanda-tanda atau gejala adanya perubahan sikap dan perlakuan yang berkesinambungan.³¹ Seperti yang disampaikan oleh Wilbur Schramm bahwa sebuah komunikasi persuasif yang berhasil itu membutuhkan sebuah formula yang dimulai dari *attention* (perhatian), *interest* (ketertarikan), *desire* (keinginan), *decision* (keputusan), dan *action* (tindakan) yang biasa disebut dengan AIDDA. Proses ini dimulai dari dengan membangkitkan perhatian dari komunikan (*attention*) yang disusul dengan munculnya sebuah ketertarikan komunikan (*interest*) sehingga akan muncul hasrat atau keinginan (*desire*) untuk memenuhi atau mengikuti pesan yang diberikan yang pada akhirnya tercipta keputusan (*decision*) untuk melakukan sebuah aksi (*action*) sesuai dari apa yang disampaikan oleh komunikator.³²

D. Strategi Komunikasi Persuasif

Ada beragam definisi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kamus Ilmu Komunikasi (dalam Rakhmat, 2008: 14), komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Selain itu, komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator.³³

Menurut Devito, usaha melakukan persuasi ini memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu. Persuasi juga

³¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal.186

³² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal.199

³³ Zain, N. L. Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). (2017).

dipahami sebagai usaha merubah sikap melalui penggunaan pesan dan berfokus pada karakteristik komunikator dan pendengar.³⁴

Menurut Suranto (2011), komunikasi persuasif menggunakan teori yang dicetuskan oleh Wilbur Schramm 1950-an the bullet theory of communication atau teori peluru. Ia disebut pula dengan hypodermic-needle theory atau teori jarum hipodermik. Kadang-kadang disebut pula transmission belt theory atau teori lajur transmisi. Dalam teori ini dibahas mengenai pengaruh pesan yang disalurkan melalui media massa dan mengatakan bahwa media massa itu ampuh untuk mengubah perilaku massa. Komunikasi persuasif memiliki sasaran yang berkorelasi dengan motivasi dari orang yang diajak berkomunikasi secara persuasif. Motivasi (motivation) diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai apa yang dikehendakinya.³⁵ Dalam melakukan pendekatan komunikasi personal menurut Djamarah guru harus melakukan beberapa hal diantaranya adalah:³⁶

1. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya
2. Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan pendekatan non verbal
3. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas
4. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian
5. Menangani anak didik dengan rasa aman, penuh pengertian, dan mungkin memberikan beberapa alternatif pemecahan

E. Strategi Komunikasi Persuasif Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Rokeach

Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach, mengemukakan tiga strategi komunikasi persuasif (dalam DeFleur, 1989:275), adalah:

³⁴ Latifah, W., & Muksin, N. N.. kontribusi metode coaching dalam komunikasi persuasif pegawai di RSUD R. Syamsudin, sh kota sukabumi. Sebatik, 24(2), (2020). hal. 213-221.

³⁵ Arianti, A. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2) Tahun 2019. Hal. 117-134.

³⁶ Zain, N. L. Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Nomosleca, 3(2), (2017).

1. *The Psychodynamic Strategy*

The Psychodynamic strategy atau strategi psikodinamika difokuskan pada faktor emosional atau kognitif dan tidak mengubah faktor-faktor biologis. Strategi ini didasari oleh 3 asumsi yaitu:³⁷

- a. bahwa ciri-ciri biologis manusia adalah hal yang diwariskan,
- b. ada sekumpulan faktor mendasar yang merupakan hasil dari belajar seperti pernyataan dan kondisi emosional
- c. terdapat sekumpulan faktor yang dipelajari untuk membentuk struktur kognitif individu. Faktor-faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia. Jika faktor-faktor kognitif dapat diubah, maka perilaku manusia juga dapat diubah. Manusia sebagai makhluk yang suka menilai apa saja yang dilihat dan didengar, juga memberikan penilaian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam memberikan penilaian, seseorang memiliki wilayah penerimaan (latitude of acceptance), penolakan (latitude of rejection), dan netral (non commitment). Diterima atau ditolaknya suatu pesan dapat dipengaruhi oleh satu variable penting yang disebut keterlibatan ego (ego involvement). Dengan kata lain ego involvement mengacu pada seberapa penting suatu isu dalam kehidupan seseorang, semakin tinggi keterlibatan ego semakin sulit dirubah pandangan dan sikapnya. Jika suatu pesan masuk ke wilayah penerimaan seseorang, maka orang tersebut akan menyesuaikan sikap dengan pesan tersebut. Semakin besar perbedaan maka penerima pesan akan semakin berupaya untuk menyesuaikan sikapnya. (dalam Morissan, 2013:21-27).

Pendekatan melalui aspek emosional, pesan yang paling berbeda dengan penilaian dan memiliki ego involvement yang rendah namun masuk ke wilayah penerimaan, dianggap paling persuasif. Strategi Psikodinamika bertujuan untuk mengubah fungsi psikologis individu

³⁷ Sakhinah, S., & Arbi, A. (2019). Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 23(1), 22-39.

sehingga mereka merespons sesuai dengan keinginan persuader dalam bentuk perilaku. Strategi ini meyakini bahwa kondisi emosional seseorang dipengaruhi oleh pembelajaran dan memengaruhi perilaku.

Strategi persuasif berdasarkan konsep psikodinamika, harus dipusatkan pada faktor emosional dan rasanya sangat tidak mungkin untuk mengubah faktor-faktor biologis dengan pesanpersuasif. Hal ini yang mungkin digunakan pesan persuasif untuk pernyataan emosional, seperti marah dan takut.³⁸Faktor kognitif berpengaruh besar terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, faktor kognitif dapat dirubah yang kemudian perilaku dapat berubah.

2. *The Sociocultural Strategy*

The Sociocultural Strategy atau strategi sosiokutural didasari oleh asumsi bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari luar diri individu. Perilaku seseorang dikendalikan oleh harapan sosial yang ada dalam sistem sosial di mana kita berinteraksi dengan orang lain lebih dari kecenderungan internalnya. Setiap kelompok di mana seseorang menjadi anggota memberikan serangkaian kendali yang kuat untuk orang tersebut. seperti norma, peran yang diberikan, sistem rangking, dan menyetujui sistem kontrol sosial. Pendekatan sosiokutural dalam komunikasi adalah bagaimana pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Suatu realitas dibangun melalui proses interaksi yang terjadi di kelompok, masyarakat dan budaya. Makna dari kata-kata dalam situasi sosial yang sesungguhnya menjadi sangat penting, juga pola-pola perilaku dan apa yang dihasilkan dari interaksi.³⁹

Upaya untuk menetapkan strategi, kelompok sosial menyediakan pengertian kultur tentang perilaku yang cocok, yang melukiskan harapan-harapan dalam suatu tindakan, agar seseorang mendapatkan

³⁸ Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Persuasif*, h. 8. 27

³⁹ Sakhinah, S., & Arbi, A. (2019). Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 23(1), 22-39.

tempat. Kuncinya adalah pesan harus ditentukan dalam konsensus bersama. Yang juga penting untuk diperhatikan, seseorang akan termotivasi untuk bergabung ke dalam kelompok yang paling menarik atau memberikan keuntungan di mana ia menjadi anggota, dan kelompok di mana ia berasal dan berada akan menunjukkan identitas sosialnya.⁴⁰

Strategi sosiokultur yang efektif sangat dibutuhkan karena pesan persuasif menekankan pada individu tentang aturan-aturan sosial atau norma-norma budaya yang mengatur perilaku. Dalam pendekatan ini, persuader menyoroti kepada persuadee tentang pentingnya mematuhi norma-norma sosial. Setelah pemahaman tercapai, langkah selanjutnya adalah meredefinisikan norma-norma tersebut.⁴¹

3. *The Meaning Construction Strategy*

Berdasarkan pemikiran Melvin dan Sandra, tampak bahwa yang menjadi asumsi utama strategi *The Meaning Construction* adalah pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku. Apa yang luput merupakan elaborasi asumsi tentang proses internal seperti perubahan sikap, disonasi kognitif, atau kejadian sosial yang rumit dan pengharapan kultural

Strategi ini menyatakan bahwa pengetahuan memiliki dampak pada perilaku. Mulai dari gagasan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku tergantung pada seberapa banyak yang dapat diingat. Persuader berusaha menyampaikan pengetahuan melalui lingkungan sekitar atau berita yang membuat masyarakat memahami bahwa hal tersebut harus diikuti, sesuai dengan keinginan persuader. Dalam konteks komunikasi massa, media membentuk dan memengaruhi cara

⁴⁰ Arifin, U., & Anshori, M. S. (2023). EKSPLORASI STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA DI MASA PANDEMIC COVID-19;(Studi Kasus TBM Rumah Kreatif Sahabat Nusantara Pulau Ende). *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 5(2), 208-221.

⁴¹ Solihat, I. (2017). Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).

audiens bereaksi terhadap isu-isu publik, mempengaruhi perilaku dengan cara mengatur agenda topik yang penting. Komunikasi massa juga mempengaruhi makna kata-kata dalam bahasa audiens, dengan persuader memanipulasi makna untuk memudahkan pemahaman tanpa mengurangi makna aslinya.⁴²

F. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculan dari luar diri setiap orang. Motivasi intrinsik mempunyai arti seperti bunyinya, yaitu memotivasi dari dalam diri seseorang, seseorang melakukan sesuatu karena ingin melakukannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri orang tertentu.⁴³ Hurlock menuliskan berbagai perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada masa puber. Sikap dan perilaku yang dimaksudkan adalah; ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonism social, emosi yang meninggi, dan hilangnya kepercayaan diri.

Interaksi kegiatan belajar-mengajar berdasarkan motivasi siswa menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekedar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya.⁴⁴

⁴² Hajar, S. A., & Anshori, M. S. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 62-66.

⁴³ Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.

⁴⁴ Zain, N. L. (2017). Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).

Pendekatan yang dilakukan kepada siswa dalam menanggulangi permasalahan antara lain:

1. Pendekatan Krisis, juga dikenal sebagai pendekatan kuratif, adalah jenis bimbingan yang ditujukan kepada individu yang sedang mengalami krisis atau masalah. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengatasi krisis atau masalah yang mereka hadapi, dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh individu tersebut.

2. Pendekatan Remedial.

Pendekatan remedial merupakan pendekatan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan-kelemahan yang dialami oleh individu. Pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan-kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.

3. Pendekatan preventif.

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Guru memberikan upaya seperti informasi dan ketrampilan untuk mencegahnya.

4. Pendekatan Perkembangan.

Pendekatan perkembangan menitikberatkan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang dimiliki individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan yang unik, dan melalui berbagai bimbingan, potensi dan kekuatan tersebut dapat dikembangkan. Layanan bimbingan ini tidak hanya diberikan kepada individu yang mengalami masalah, tetapi juga kepada setiap individu untuk memaksimalkan potensi mereka.

G. Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community

Karakteristik komunikasi persuasif yang ditandai dengan unsur membujuk, mengajak, mempengaruhi dan meyakinkan, jika dilihat dari perspektif Islam dapat dikategorikan pada dakwah Islam. Unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi persuasif menjadi dasar kegiatan dakwah karena dakwah secara etimologis berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan

bagian dari tugas setiap muslim, dalam beberapa ayat Al-Quran disebutkan bahwa dakwah menuju jalan Allah SWT hukumnya wajib. Kewajiban ini didasari perintah melaksanakan dakwah disampaikan dalam bentuk fiil amr, yaitu perintah secara langsung sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125. Dakwah yang dimaksud dalam konteks yang relevan dengan komunikasi persuasive adalah dakwah billisan atau dakwah dengan menggunakan kata-kata atau lebih dikenal dengan tabligh.⁴⁵

Surat An-Nahl ayat 125 mengandung pengertian bahwa dakwah merupakan proses berperilaku ke-Islaman yang melibatkan unsur da'i, pesan, uslub (metode), wasilah (media) mad'u (yang didakwahi), dan tujuan. Perilaku ke-Islaman itu, dari segi bentuknya antara lain berupa irsyad, (internalisasi dan bimbingan), tabligh (transmisi dan penyebaran) tadbir (rekayasa daya manusia), tathwir (pengembangan kehidupan muslim) dan aspek-aspek kultur universal.

Penjelasan Al-Quran yang diturunkan melalui istin-bath (berpikir deduktif) menjadi teori utama ilmu dakwah. Adapun definisi dari ragam bentuk perilaku ke-Islaman yang dimaksud⁴⁶ yaitu: Tabligh merupakan suatu penyebaran ajaran Islam yang memiliki ciri-ciri tertentu. Ia bersifat massal, seremonial, bahkan kolosal. Ia terbuka bagi beragam agregat sosial dari berbagai kategori. Ini berhubungan dengan peristiwa penting dalam kehidupan manusia secara individual atau kolektif. Ia berkaitan dengan sponsorship, perseorangan, keluarga, satuan jamaah atau instansi. Irsyad adalah bimbingan dan penyuluhan, yaitu proses internalisasi, transmisi, dan transformasi, ajaran Islam dalam konteks dakwah nafsiyah, fardhaiyah, dan fiahyang berasumber pada Al-Quran, Sunnah, dan ijtihad untuk mewujudkan kebenaran, keadilan dan menegakkan khittah kemanusiaan muslim dalam kenyataan kehidupan. Tathwir atau pengembangan Masyarakat diidentifikasi sebagai penyebaran ajaran Islam dalam bentuk aksi sosial. Ia merupakan satu bentuk pengorganisasian

⁴⁵ Ilyas, M. (2010). Komunikasi Persuasif Menurut Al-quran. AL TAJDID, 2(1).

⁴⁶ Sakhinah, S., & Arbi, A. (2019). Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community. Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 23(1), 22-39.

potensi sosial yang diarahkan pada suatu kondisi tertentu, dengan mengacu kepada kondisi tertentu dan pada aspek-aspek yang normatif yang bersifat kondisional. Tadbir atau manajemen dakwah merupakan penataan penyebarluasan

H. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁴⁷

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.⁴⁸

Guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumbu berdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai

⁴⁷ Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.

⁴⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 39

tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁹

Dalam Islam, istilah pendidik disebut dengan beberapa istilah seperti muaddib, murabbi dan mu'allim. Walaupun ketiga istilah itu masih terbedakan karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian.⁵⁰

Guru menjadi seorang pendidik atau pengajar yang bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran, bimbingan, dan pengarahan kepada murid atau siswa dalam suatu institusi pendidikan. Peran guru meliputi menyampaikan pengetahuan, membimbing dalam pengembangan keterampilan, membantu dalam pengembangan sikap, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik murid secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh dan panutan bagi murid dalam memahami nilai-nilai, etika, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Kompetensi Guru

Menurut Johnson dalam bukunya Wina Sanjaya menyatakan: *“Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”* Menurutnya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.⁵¹ Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan

⁴⁹ Saiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), ha;. 31

⁵⁰ Siregar, I. (2022). Hakikat Pendidik Menurut Hadis Nabi. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1-14.

⁵¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 17-18

khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Sementara guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran

Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi diantaranya:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan
3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsure-unsur penunjang.
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

I. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merujuk pada perilaku atau tata krama moral seseorang, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Ini mencakup prinsip-prinsip etika, moralitas, integritas, dan kebajikan dalam tindakan dan sikap seseorang. Akhlak adalah aspek penting dalam banyak tradisi agama dan filosofi, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, kasih sayang, dan pengendalian diri. Menerapkan akhlak yang baik dianggap penting untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat dan meningkatkan kualitas

hidup secara keseluruhan. Pembinaan akhlak adalah proses pendidikan atau pengajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan perilaku yang baik, moralitas yang kuat, serta karakter yang positif pada individu. Ini melibatkan serangkaian upaya dan aktivitas yang dirancang untuk membantu individu memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembinaan akhlak sendiri yaitu untuk menciptakan sebuah lingkungan sosial yang baik dan harmonis.

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* juga berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.⁵²

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa akhlak itu meliputi akhlak anak terhadap bapak dan ibu, akhlak terhadap orang lain dan akhlak terhadap diri sendiri.⁵³ Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah Swt dan manusia sebagai makhluk social. Baik dan buruknya hakekat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya, akan tetapi baik buruk dalam Islam dipandang dari perbuatannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut :

⁵² Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 207

⁵³ Zakiyah Darajat, *Remaja harapan dan Tantangan*, Jakarta, Ruhma, 1995, hal.58

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas sematamata karena Allah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya.⁵⁴

Pada intinya akhlak merupakan penggabungan dari aqidah dan syariah yang utuh dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar. Yang mana kesemuanya itu dengan harapan mendapatkan kehidupan yang sejahtera yang diridhoi Allah, serta disenangi oleh sesama makhluk.

2. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian diantaranya

:

- a. Akhlak terpuji, yaitu akhlak yang selalu berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif Al-Ghazali sebagaimana dikutip Zahrudin menyatakan bahwasannya:⁵⁵

berakhlak mulia atau terpuji adalah “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta

⁵⁴ Ibid, hal. 153.

⁵⁵ Zainuddin, Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan generasi ulul albab, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 122.

menjauhan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- 4) Mengharapkan pahala dan surga.
- 5) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
- 6) Mengharap keridhaan Allah semata.⁵⁶ Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para akhlak, antara lain:
 - a) Al-Amanah (jujur, dapat dipercaya)
 - b) Al-Alifah (disenangi)
 - c) Al-Afwu (pemaaf)
 - d) Al-Nisatun (manis muka)
 - e) Al-Khairu (kebaikan)
 - f) Al-khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)
 - g) Al-Dhiyaafah (menghormati tamu)
 - h) Al-Khufraan (suka memberi maaf)
 - i) Al-Hayaau (malu kalau diri tercela)
 - j) Al-Himu (menahan diri dari berlaku maksiat)
 - k) Al-hukum bil'adli (menghukum secara adil)
 - l) Al-Ikhawan (menganggap persaudaraan)
 - m) Al-Ihsaan (berbuat baik)
 - n) Al-'ifaafah (memelihara kesucian diri)
 - o) Al-Muruuah (berbudi tinggi)
 - p) Al-Nadhaafah (bersih)
 - q) Al-Rahmah (belas kasih)

⁵⁶ Zahrudin, Pengantar Studi Akhlak...,hal. 158.

- r) Al-Sakhaau (pemurah)
- s) Al-Salam (kesentosaan)
- t) Al-Shoolihaat (beramal shaleh)
- u) Al-Shabru (sabar)
- v) Al-Hidqafu (benar, jujur)
- w) Al-Ta'aawun (bertolong-menolong)
- x) Al-Tadharru (merendahkan diri kepada Allah SWT)
- y) Al-Tawaadhu' (merendahkan diri)
- z) Al-Qana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada)
- aa) Al-Izzatun Nafsi (berjiwa kuat)

Akhlak mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

a. Akhlak manusia kepada Tuhan

Akhlak kepada Allah atau Tuhan adalah sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada yang menciptakan. Titik tolak akhlak manusia kepada Tuhan adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Dia.

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat tergantung kepada izin Allah. Manusia harus tahu berterimakasih kepada segala yang telah memberikan jasa. Sebagai hamba Allah, manusia berkewajiban untuk melakukan pengabdian atau beribadah secara totalitas.

b. Akhlak manusia kepada sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan kepada masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habl min annas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati.

c. Akhlak Terhadap Alam

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia. Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Sebagai manusia yang baik harus menjaga apa yang telah Tuhan berikan berupa alam.

d. Akhlak yang Tercela

Yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitoniyah dan dapat membawa suasana negative seperti munculnya sifat sombong, kufur dan lain sebagainya.⁵⁷

Pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuknya dengan pelajaran saja tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata disinilah orang tua memegang peran yang sangat dominan dan perhatian terhadap pentingnya akhlak



⁵⁷ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum..., hal. 153.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan cara yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh, lalu dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercayadan sesuai aturan yang sudah ditetapkan.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian akan mencari data langsung dari lapangan dan harus kritis terhadap masyarakat setempat. Dengan penelitian kualitatif peneliti harus turun lapangan, berinteraksi dengan orang-orang sekitar tempat penelitian, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang lingkungan sekitarnya, mengadakan pengamatan dan penjajahan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.⁵⁹

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian lapangan (field reasearch) dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam terkait unit sosial yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terstruktur dengan baik. Pada dasarnya penelitian menggunakan berjenis ini bertuuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal yang mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

⁵⁸ Moh. Slamet Untung, Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 105

⁵⁹ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan, Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 90

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud yaitu orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang penulis ambil yaitu:

- a. Ketua Yayasan
- b. Kepala Madrasah
- c. Guru Madin

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Waktu

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian dari bulan Oktober 2021 dimulai dengan observasi penelitian sampai selesai.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini yaitu Ketua Yayasan, Kepala Madrasah dan Guru-Guru Madin. Data primer yang peneliti dapatkan dengan melalui wawancara dan observasi. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak

langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang penulis gunakan yaitu dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan langsung yang merupakan bagian paling penting dalam pengumpulan data penelitian. Pengamatan akan dilakukan dengan dua jenis teknik pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung. Kedua, pengamatan terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan empati terhadap subjek penelitian.⁶¹

Untuk teknik observasi, peneliti melakukan kegiatan diantaranya menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi. Serta melakukan dokumentasi saat observasi berlangsung sebagai bukti penelitian.⁶²

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk memperkuat perolehan data setelah dilakukan observasi. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung. Dalam teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu berupa elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan data.⁶³ Oleh karena itu, wawancara yang

⁶⁰ Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

⁶¹ Nursapia Harahap, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 90

⁶² Nursapia Harahap, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 79.

⁶³ Iskandar, Hasan Almutahar dan sabran, "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di DesaTunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau" dimuat dalam Jurnal Tesis PMIS-

dimaksudkan antara lain sebagai jembatan informasi mengenai kejadian, organisasi, kegiatan, motivasi, perasaan, motivasi, kepedulian, tuntutan, dan sebagainya baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu ataupun suatu prediksi yang akan datang.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi structured yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur.⁶⁵ Awalnya wawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dipergunakan dalam memperoleh informasi tentang Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau penulis mendatangi narasumber selaku Kepala Madrasah dan Guru- Guru di Madin Al-Muntaha. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis untuk dijadikan acuan informasi yang akan digali atau diperlukan untuk ditanyakan kepada narasumber. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam praktek wawancara kepada narasumber, karena sudah dipersiapkan dengan baik. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera, tape recorder yang dapat membantu kelancaran proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki kata dasar “dokumen” yang berarti semua bahan berupa tertulis maupun bentuk film yang tidak dipersiapkan

UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), 5 Desember 2018, hlm. 1.

⁶⁴ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

⁶⁵ Hidayat, A. A. (2021). Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif. Health Books Publishing.

karena adanya permainan peneliti.⁶⁶ Dasar menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk memperkuat perolehan data dari pengamatan dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh peneliti memiliki tingkat kebenaran yang baik. Dokumentasi yang dibutuhkan yakni pemberian bukti dan keterangan seperti kutipan, notulen, serta sumber data yang dibutuhkan lainnya.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, fungsi, dokumen berupa foto dan gambar maupun data pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian welasan di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas..

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah penulis peroleh dari objek penelitian. Teknik analisis data akan penulis lakukan setiap selesai melakukan observasi dan wawancara secara rutin.⁶⁷

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, setelah mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan data dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara atau pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.⁶⁸

⁶⁶ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 151.

⁶⁷ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 155.

⁶⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 120

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang ada, memilih hal-hal yang pokok atau utama terlebih dahulu serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.⁶⁹

Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti ini, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan.⁷⁰ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan

⁶⁹ Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

⁷⁰ Rochman, A., Tullah, R., & Rahman, A. (2019). Sistem Informasi Data Pasien di Klinik Aulia Medika Pasarkemis. *Jurnal sisfotek global*, 9(2).

menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan memilah data yang penting atau data primer terlebih dahulu lalu dilengkapi dengan data sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁷¹ Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peniliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.⁷²

⁷¹ Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

⁷² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADIN AL-MUNTAHA DESA BASEH KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS.

1. Letak Geografis

Yayasan AL-Muntaha terletak di desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Al-Muntaha merupakan sebuah Yayasan yang memiliki tata letak strategis Dimana posisinya tidak jauh dari jalan besar dan dekat dengan pemukiman warga, yang membuat Yayasan ini mudah untuk di cari untuk orang-orang yang ingin mengunjungi Yayasan tersebut guna hanya sekedar mengunjungi ataupun sedang memiliki sebuah keperluan dengan orang yang bekerja di Yayasan tersebut.

Adapun identitas/profil Madrasah Diniyah Al-Muntaha sebagai berikut:

Nama : Madin Al-Muntaha

Alamat : Jl. Raya Baseh

Kelurahan : Baseh

Kecamatan : Kedungbanteng

Kota : Banyumas

Propinsi : Jawa Tengah

Kode pos : 66115

2. Sejarah Madin Al-Muntaha

Madrasah diniyah al muntaha adalah lembaga pendidikan agama islam yang bertujuan untuk mengajar dan mendidik para siswanya agar menjadi insan tangguh berbudi pekerti tinggi serta berpengetahuan agama yang diharapkan para alumninya bisa berperan penting dimasyarakat. Madrasah diniyah al muntaha ini di dirikan oleh seorang alim pendatang dari cicalengka jawabarat yang bernama H. Koko Abuyanto beliau hijrah ke desa baseh pada tahun 1982 bersama istri dan

5 orang anaknya 3 orang laki dan 2 orang perempuan beberapa tahun menetap beliau sedikit demi sedikit mulai di kenal oleh masyarakat sekitar. Beliau di kenal bukan karena kekayaan harta benda akan tetapi lebih dikarenakan keluasan ilmu agama yang di miliknya. Oleh karena itu banyak warga sekitar yang mendatangi rumah beliau untuk belajar ilmu agama bahkan hampir setiap hari rumah beliau dipadati oleh warga. Mulai dari umuran anak anak sampai lanjut usia, sehingga rumah yang sederhana itupun tidak mampu lagi menampung jumlah mereka setelah berfikir panjang dan penuh pertimbangan beliau bertekad untuk membangun sebuah madrasah agar para warga yang belajar agama dan mengaji dapat terampil, karena tekad kuat yang dimiliki beliau dan tentunya petolongan dari Allah SWT. Akhirnya pembangunan madrasah dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan dana dari warga sekitar.

Seiring berjalannya waktu sekarang madrasah Al Muntaha telah mengalami perkembangan dan menjadi pusat pendidikan agama Islam di desa Baseh Gunung khususnya. Madrasah ini terdiri dari 2 bangunan yaitu madrasah sebelah timur dan madrasah sebelah barat. Siswa siswi memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, semua itu tidak lepas dari peran serta para pengurus, guru-guru dan masyarakat sekitar. Madrasah ini memiliki 6 kelas kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Memiliki beberapa fasilitas penunjang pendidikan ada madding, seperangkat computer serta perpustakaan dengan buku buku yang lengkap kemudian ada fasilitas mck yang memadai dengan adanya perpustakaan tersebut memudahkan para siswa untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Para siswa juga dimudahkan dengan fasilitas penunjang berupa computer sehingga mereka tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi di era globalisasi ini dan mading madrasah mawadahi kreativitas para siswa madrasah diniyah Al Muntaha

Setiap akhir bulan di malam minggu siswa siswi kelas 4,5 dan 6 diwajibkan untuk menginap di madrasah hal ini bertujuan untuk membiasakan parasiswa untuk melaksanakan sholat malam, paginya

dilanjutkan jalan jalan bersama seluruh siswa siswi madrasah, selain itu juga diadakan keterampilan yang melatih keterampilan, keberanian dan kebersamaan. Selain itu juga di adakan latihan kurban dengan tujuan mendidik para siswa untuk dapat berlatih berqurban

3. Kegiatan Madin

Kehadiran Madrasah Diniyyah Al-Muntaha dalam pembinaan akhlak anak dapat meningkatkan nilai religi bagi anak-anak di Madin Al-Muntaha. Kegiatan pengajian ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu mulai dari Pukul 14.00 WIB sampai dengan jam 17.30 WIB kegiatan mengaji di bagi menjadi 3 tempat yaitu di madrasah 1 dan madrasah 2 untuk jam 14.00 – 15.00 dan di masjid untuk jam 15.30 – 17.30. Rutinitas Madrasah bukan hanya fokus mengaji tetapi juga ada kegiatan lainnya sehingga pengajian anak-anak ini diminati dan termotivasi untuk mengaji.

Adapun rutinitas pengajian, peneliti melihat bahwasanya kegiatan di Madrasah adalah berikut ini :

- a. Mengaji setiap hari senin sampai sabtu
- b. Setiap akhir bulan menginap di madrasah kelas 4,5 dan 6
- c. Latihan qurban berupa 1 ekor kambing setiap idul adha
- d. Perpisahan kelas 6 setiap 1 tahun sekali

Berikut ini penjelasan dari beberapa kegiatan diatas berdasarkan observasi penulis :

1) Mengaji bersama

Berdasarkan observasi melihat bahwa anak-anak yang mengaji di Madrasah Diniyyah Al-Muntaha di bina langsung oleh guru ngaji. Seperti pada umumnya para santri mulai berdoa sebelum mengaji dan dilanjut dengan hafalan juz ama.

2) Sambung ayat

Kegiatan sambung ayat Al-qur'an ini merupakan kegiatan yang banyak dilakukan disetiap kelas 1 sampai kelas 6. karena

kegiatan sambung ayat Al-qur'an ini merupakan kegiatan yang utama sebelum mengaji.

4. Sumber Materi Mengaji

Adapun materi yang diajarkan di Madin Al-muntaha diantaranya bersumber dari :

- a. Materi pelajaran Makhfudzat Kulliyatu al-Mu'allamin al_Sialamiyyah (KMI) yang bersumber dari Pondok Pesantren Modern Gontor
- b. Buku Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah
- c. Ilmu Nahwu
- d. Riyadhus Shalihin
- e. Ceramah/Tausiyah pimpinan Pondok Modern Gontor
- f. Ceramah/Tausiyah dosen Institut Studi Islam Darussalam Gontor
- g. Modul Pembelajaran Khusus Madin/Al-Muntaha

5. Tata Tertib Madrasah Diniyyah Al- Muntaha Desa Baseh

Madrasah Diniyyah Al-Muntaha merupakan salah satu wadah pengembangan bakat, mengaji dan mengedepankan unsur akhlak. Dalam hal ini tentunya dalam setiap yayasan atau lembaga tentunya punya aturan tersendiri. Tak menutup kemungkinan bahwa Madrasah Diniyyah Al-Muntaha Desa Baseh juga memiliki aturan tersendiri.

Aturan tersebut untuk dijalankan dan dipatuhi agar anak yang mengaji di Madrasah Diniyyah Al- Muntaha merasa aman dan nyaman. Berbagai macam aturan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Dilarang membawa ponsel

Ponsel anak zaman sekarang rata-rata sudah memiliki sistem operasi android, artinya semua informasi bisa diakses selagi memiliki koneksi. kenapa tidak diperbolehkan membawa ponsel ? faktanya jika anak tersebut membawa ponsel saat mengaji tentunya fokus mereka lebih banyak ke ponsel tersebut. Artinya ponsel bisa mengganggu proses belajar mereka. Ada sebuah fakta bahwa ada anak yang kehilangan ponsel saat ia bawa mengaji. Tentunya ini sudah

diperingatkan oleh Guru ngaji, nyatanya masih melanggar. Maka dari itu, mengaji diharuskan fokuslah dengan mengaji dan tidak memengang alat komunikasi dan informasi apapun

b. Wajib menggunakan peci (putra)

Santri Madrasah semuanya diwajibkan untuk memakai peci. Karena jika tidak menggunakan peci mereka tak akan bisa menggunakannya hingga dewasa. Kembali lagi ke poin nomor satu tadi, bahwa melatih sejak dini agar terbiasa hingga esok kelak, untuk bisa menggunakan peci dengan baik dan benar.

c. Wajib memberikan izin jika tidak mengaji

Pengajian di Madrasah Dininyah Al-Muntaha jika ada yang tidak mengaji ke ke madrasah harus memberikan izin. Baik berupa izin dari teman, izin mendatangi ke rumah Guru ataupun izin dari orang tua. Adapun aturan yang baru dibuat di Madrasah ialah izin menggunakan surat layaknya seperti di sekolah. Hal ini juga memberikan kreativitas anak dalam menulis surat dan juga ini akan terlihat seperti suasana formal di pengajian Madrasah. Untuk format penulisannya disamakan saja seperti surat izin di sekolah, boleh ditulis tangan boleh juga diketik. Yang terpenting adalah surat izin itu diketahui oleh orang tua ataupun walinya”. Dari hasil wawancara diatas bisa penulis simpulkan bahwa izin menggunakan surat yang terpenting adalah melatih mereka menulis walaupun itu semua dilakukan sedikit demi sedikit


d. Waktu belajar tidak boleh keluar masuk masjid

Sudah menjadi kebiasaan kalau anak-anak tidak bisa diam saat belajar. Terkadang mereka ada yang berlari keluar masuk masjid atau madrasah. Ini mayoritasnya yang sering lari-lari adalah santri kelas 1, 2 dan 3. Namun jika Guru datang santri santri akan duduk dengan rapi.

e. Membaca doa sebelum belajar

Membaca doa adalah langkah awal sebelum, belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini dilakukan secara bersama-sama oleh semua

siswa sebelum melaksanakan belajar dan mengaji. Hal ini harus dilatih setiap hari karena akan berdampak baik untuk keberlangsungan hidup kedepannya.



 MADRASAH MODERN AL-MUNTAHA
 YAYASAN AL MUNTAHA TSAQOFI
Resid. RT 01 RW 02, Kec. Kelapaheating, Kab. Banyuwangi, Telp. 081234258188

DOA SEBELUM BELAJAR

1. Guru memasuki madrasah (tempat mengajar) dengan mengucapkan salam
2. Guru Memposisikan diri dan mengatur tempat duduk para siswa
3. Ketua kelas mengucapkan قِيَامًا, kemudian seluruh siswa berdiri sambil menjawab أَقُوْمُ dan guru memberi salam dan dijawab oleh para siswa, kemudian ketua kelas mengucapkan جُلُوْنَا, dan seluruh siswa kembali duduk sambil menjawab أَجْلِسْ
4. Guru Menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa
5. Doa Belajar:

إِسْتَعِيْذُوا لِلدُّعَاءِ.....لَبَّيْكَ
عَضُّوْا أَبْصَارَكُمْ.....أَجَلْ
إِبْدَأُوا بِالدُّعَاءِ.....

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ﴿٢﴾ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٤﴾
 اِيَّاكَ تَعْبُدُ وَاِيَّاكَ تَسْتَعِيْذُ ﴿٥﴾ اِهْتَدَيْنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ﴿٧﴾

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُوْلًا وَبِالْقُرْآنِ حُكْمًا وَإِمَامًا
 نَوَيْتُ التَّعَلَّمَ لِإِحْيَاءِ الشَّرْعَةِ وَإِزَالَةِ الْجُهَالَةِ
 رَبِّيْ زِدْنِيْ عِلْمًا وَارزُقْنِيْ فَهْمًا... آمِيْنٌ..... اِنْتَهَى
6. Guru memimpin muraja'ah (evaluasi) (sekitar 5-10 menit)
7. Guru menyampaikan mata pelajaran
8. Guru menekankan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan nasihat kepada para siswa {sekitar 5 menit}
9. Doa selesai pembelajaran:

إِسْتَعِيْذُوا لِلدُّعَاءِ.....لَبَّيْكَ
عَضُّوْا أَبْصَارَكُمْ.....أَجَلْ
إِبْدَأُوا بِالدُّعَاءِ.....

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ
10. Guru mengucapkan salam (apabila langsung pulang, para siswa satu persatu bersalaman dengan guru seraya mengucapkan salam)

Modul Buku Pegangan Santri (Doa Sebelum Belajar)

f. Hafalan jus ama sebelum belajar

Sebelum belajar santri yang mengaji di Madrasah Diniyyah Al-Muntaha diberikan waktu sekitar 5 sampai 7 menit untuk menghafalkan juz ama terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar santri belajar untuk menghafal suratan Al- Quran.

g. Hafalan Doa-Doa Harian

Madin Al-Muntaha juga memberikan bimbingan akhlak kepada siswa untuk dapat menghafal doa-doa harian diantaranya :

- 1) Doa Ketika Bangun dari Tidur
- 2) Doa Ketika Mengenakan Pakaian
- 3) Bacaan Ketika Meletakkan Pakaian
- 4) Doa masuk WC
- 5) Doa Keluar WC
- 6) Bacaan Setelah Wudhu
- 7) Doa Kafarotul Majlis
- 8) Bacaan Ketika Keluar Rumah
- 9) Bacaan apabila Masuk Rumah
- 10) Doa Masuk Masjid
- 11) Doa keluar Masjid
- 12) Bacaan setelah mendengar adzan
- 13) Dzikri Pagi
- 14) Dzikir pRtang
- 15) Doa akan tidur
- 16) Doa bangun Tidur, dsb.

6. Visi dan Misi Yayasan Al-Muntaha

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak muslim yang memiliki wawasan keilmuan Islam dan mau serta mampu memperjuangkan nilai-nilai Islam.

b. Misi

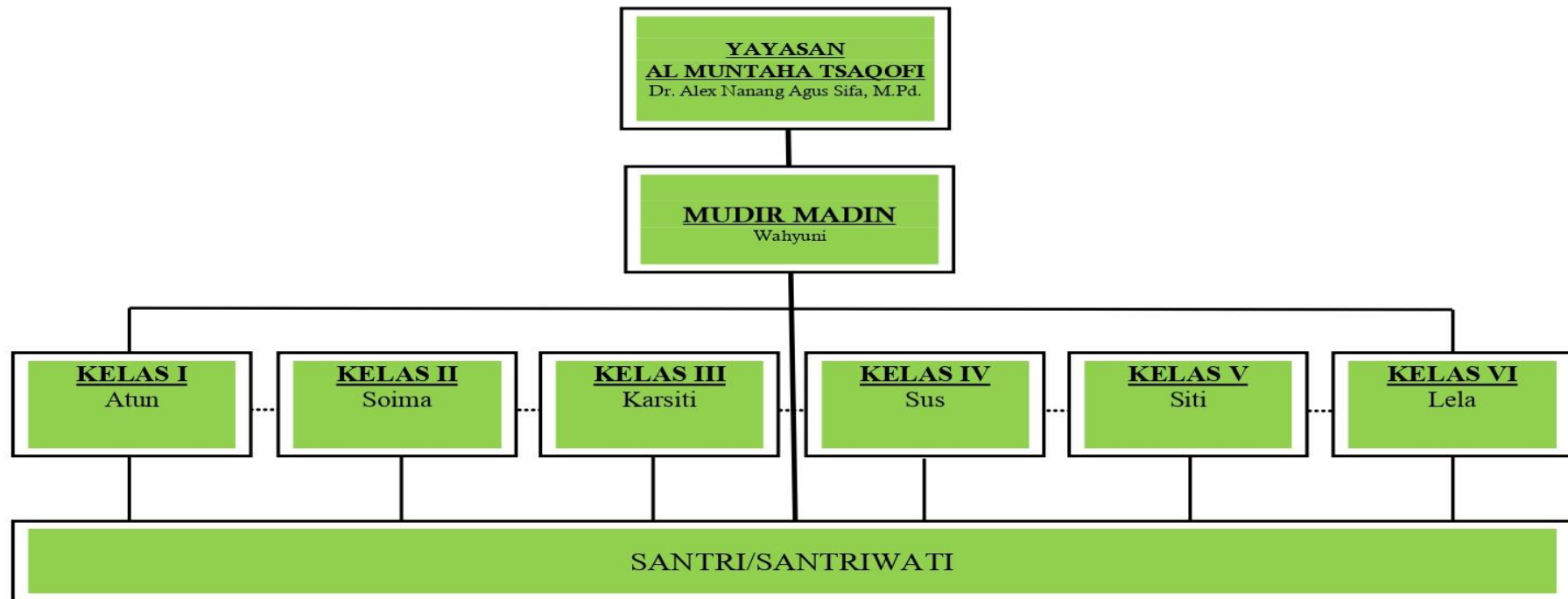
1. Mendidik siswa/i melalui ilmu-ilmu keislaman baik aqidah, syariah maupun akhlak.

2. Membentuk dan membina kepribadian siswa/i yang pandai dan disiplin agar menjadi generasi khoiru ummah.
3. Mendidik dan mengawal siswa/i agar dapat berkhidmat pada masyarakat.

7. Struktur Pengurus Madin

A.	Pelindung	:	Kepala Desa Baseh
B.	Penasehat	:	Pengurus Lembaga Al-Muntahah
			Tete Umran Khalawan. SH
			Sultoni
			Sunarko. S.Pd
C.	Ketua	:	Dr. Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I
D.	Sekretaris	:	Ambar Siti Suswanti
E.	Bendahara	:	Rakum
F.	Bidang-Bidang	:	
	a. Kurikulum	:	Aris Hidayat, S.Pd.I
	b. Perpustakaan	:	Ambar Siti Suswanti
	c. Sarana	:	Abdul Basit
			Suharno
G.	Usaha dan Dana	:	Suwarso
			Daryanto
F.	Humas	:	Sudar
			Sutirno

STRUTKUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL MUNTAHA
DESA BASEH KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS
PERIODE 2022-2025



Keterangan:

- Garis Intruksi
 Garis Koordinasi

8. Nama Guru dan Siswa Madin

<p>Guru Kelas 1 :</p> <p>Nama Siswa Kelas 1</p>	<p>Yeti Prihatun (Ibu Atun)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Agam 2. Aulia Meidina Fatma 3. Fahira Aruna Jaladri Ramadhani 4. Rafanda Qurotu'aini 5. Abdurrouf Al Ghiffari 6. Hanan Al Maghribi 7. Mikaila Azwa Fahira 8. Muhammad Haidar Syarif 9. Arkan Humam Muhana 10. Evanda Atha M 11. Muhammad Akmal Al Fakih 12. Alfian Rizki Pramuditha 13. Mutiara Ayu Ramadhan 14. Arga Shakail Al farezi 15. Devina Earlyta Askiara 16. Devano Saquille Nareswara 17. Fairuzt Zulfadli Rabbani 18. Hilya Mafaaza Al Kayyisa 19. Khalisa Firli Nur Agustin 20. Muhammad Abdurrohman Harits 21. Hafidzah Maulida Rabbani 22. Fatih Rizki Ramadhan 23. Adiba Shakila Putri 24. Baihaqi Adnan Ramadhan 25. Muhammad Azril Romadhon 26. Aisyah Nuha Zahira 27. Runako Adinata Akbar
-------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	28. Anindia talita Zahra 29. Ayumna lutfia sahroh 30. Aisyah Nuha Zahira
--	--------------------------------------------------------------------------------

Guru Kelas 2 Nama Siswa Kelas 2	Siti Soimah 1. Anindita Keisya Azahra 2. Sabila Ainur Rahayu 3. Salsa Auliya Unida 4. Ravanda Korata Aini 5. Dila Bisa Ardani
------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Guru Kelas 3 Nama Siswa Kelas 3	Karsiti 1. Ghulam Mushab Bil Hak 2. Galih Tri Maulana. 3. Azmi Qowim. 4. Ara Diandra Fauzi. 5. Adefara Gia Norin. 6. Felisa Nur Fazana. 7. Rasyid Khalif Sakib. 8. Badai Purnama Santoso. 9. Hanung Hibatulah. 10. Muhammad wildan Asidki. 11. Ibnu Fakih.
------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Guru Kelas 4 Nama Siswa Kelas 4	Siti Khotijah 1. Nisa Regiana Putri 2. kesya nuri amalina 3. Karunia Aprilita 4. Intan ngiffatun kartini
------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ol style="list-style-type: none"> 5. nur aida faiqoh adila 6. Mila Agustina Nurrahmah 7. Adinda Safitri 8. Hasna Qurotu A.N 9. Syafa Ainun Fadilah 10. Anna Khaerunisa 11. Pipit oktiyona sara 12.hany nailla a. 13. almidha aisyah syafalani putri
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Guru Kelas 5	Ambar Siti Suswanti
Nama Siswa Kelas 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alvian Alby Adinata 2. Bagus Maulana Sya'bani 3. Hendriawan Saputra 4. Priyo Dwi Alfarizi 5. Nolan Syafiq Sambara 6. Geo Aidan Noka 7. Ibnu Hamdan Sofar 8. Hijran Desta Radiansyah 9. Bilqis Aurelia Fadila 10. Alike Naila Gava Putri 11. Dalilah Liviana Putri Hadara 12. Dera Fidelya Putri Maryana 13. Dewi Yasinta 14. Aqila Salsabila

<p>Guru Kelas 6</p> <p>Nama Siswa Kelas 6</p>	<p>Lailatul Nikmah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad tri Andhika. 2. Iqro Al Furqon Setiadi. 3. Malikal Azzam. 4. Afiq fata mahdiya. 5. Afif Syafi mahdiya. 6. Ade Oktavian Al Fandi. 7. Alya nikmatul hussna. 8. Selvi Ani meiza putri. 9. Nanda nur Halimah. 10. Davira anma Wahyudi
-----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak Kepada Allah di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar secara bersama – sama. Madrasah juga berfungsi untuk membantu menanamkan nilai pendidikan kepada santri yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan aturan masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.

Komunikasi persuasif dalam membina akhlak anak memang sangatlah penting agar mencapai tujuannya yaitu mengajak ke arah yang benar. Penulis telah melaksanakan observasi dan wawancara, Adapun

proses komunikasi persuasive yang diterapkan yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk santri diantaranya:

a. Membiasakan Shalat malam

Kegiatan yang dilakukan guru Madin Al-Muntaha untuk meningkatkan kualitas akhlak santrinya adalah dengan membiasakan shalat malam yang dilakukan secara berjamaah pada saat kegiatan Mabit atau menginap bersama.

Menurut Ketua Yayasan Ustadz Nanang menjelaskan:

“Akhlak yang benar bukan sekedar dari ucapan saja, namun dengan perbuatan yang menjadi contoh bagi anak-anak. Maka dari itu, Al-Muntaha mengadakan kegiatan Mabit untuk menjadikan santri disini bukan hanya mengaji teori saja, namun dengan praktik. Mulai dari mengaji di malam hari, pemberian motivasi dan terkadang kami menonton film motivasi bersama, dan yang menjadi fokus guru dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah adalah dengan melaksanakan sholat berjamaah”.

Dengan diadakannya mabit ini menjadikan hubungan antar guru dan santri bisa lebih dekat. Mabit ini dilaksanakan satu bulan sekali di hari sabtu dan minggu, jadi anak-anak menginap satu malam, selayaknya anak pondok.

“Kegiatan ini menjadi wadah untuk anak-anak belajar akhlak secara perilaku sehari-hari. Tugas guru pun kami harus memberikan contoh yang baik agar anak-anak ikut baik dalam perilaku”.⁷³

b. Pelatihan Qurban Setiap Idul Adha

Menurut Ustadz Nanang menjelaskan pada saat wawancara ‘kegiatan pelatihan Qurban untuk anak-anak santri ini dilakukan setiap bulan Idul Adha. Al-Muntaha mengajak anak-anak untuk ikut berperan dalam penyembelihan hewan Qurban. Anak-anak dilatih

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Nanang pada 18 Oktober 2021

untuk melihat prosesi penyembelihan dengan benar dan ikut dalam proses nya dalam pemotongan daging agar mereka mulai terbiasa dan dapat terlibat jika mereka sudah dewasa'.⁷⁴

Sedangkan tujuan dari kegiatan kurban ini selain meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, juga sebagai pelatihan bagi para siswa tentang penyembelihan hewan kurban, karena pada saatnya kelak mereka akan terjun di masyarakat. Sedangkan bagi sekolah manfaatnya adalah lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan.

Hikmah menyembelih hewan kurban sangat istimewa dan luar biasa baik dari segi syariat maupun segi kemanusiaan. Hikmah tersebut yang pertama, ibadah kurban bisa menjadi salah satu sarana pendidikan untuk kita semua agar tidak lupa bersedekah di jalan Allah SWT. Mengenang peristiwa monumental kepatuhan Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS kepada perintah Allah SWT. Mencontoh kecermatan dan keharmonisan hubungan Nabi Ibrahim AS sebagai bapak dan Nabi Ismail AS sebagai anak, terutama dalam menghadapi masalah.

Setelah mengadakan kegiatan ini, kami semua berkumpul untuk makan bersama dalam rangka syukuran dan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah mau belajar dan berani ikut dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya pelatihan Kurban menjadikan anak-anak memahami silsilah islam dan kewajiban mereka kedepannya yaitu Kurban di Bulan Idul Adha.

⁷⁴ Wawancara Bersama Ustadz Nanang pada 18 Oktober 2021

2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak kepada sesama manusia di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a. Mengadakan pembagian Iqra dan Al-Qur'an Gratis (Sedekah)

Ibu Siti Soimah menjelaskan kegiatan pembagian Iqra dan Al-Qur'an diadakan untuk melatih anak-anak memiliki jiwa social yang tinggi. Dengan bersedekah mendidik anak untuk saling berbagi sesama manusia.⁷⁵

Kita mengenalkan pentingnya Al-Qur'an bagi anak-anak, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan untuk dekat dengan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah.

Mengajari anak untuk berbagi sama halnya dengan membentuk rasa empati dalam melihat keadaan yang ada di sekitarnya. Berbagi kepada sesama juga bisa membentuk rasa peduli terhadap diri si anak. Mengapa pentingnya mengajari anak bersedekah sejak dini? Karena rasa ingin memberi tidak serta merta datang sendiri.

Selain itu, bersedekah juga merupakan salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan sikap empati dalam diri kita. Dengan terlibat secara aktif dalam membantu orang lain, kita dapat lebih memahami dan merasakan perjuangan serta penderitaan mereka.

Kegiatan sedekah ini memiliki banyak makna, Ketika memberikan sedekah, pahala akan terus mengalir. Rasulullah SAW mengatakan bahwa ada tiga amalan yang pahalanya tidak akan terputus meski seseorang telah meninggal dunia. Tiga amalan

⁷⁵ Wawancara Bersama Ibu Siti Soimah pada 28 Februari 2024

tersebut adalah sedekah jariyah, doa anak yang saleh, serta ilmu yang bermanfaat.

Berakhlak baik kepada sesama merupakan wujud dari rasa kepedulian yang baik, di Madin Al-Muntaha ini guru dalam proses pembinaan akhlak melakukan pembiasaan dengan tujuan untuk membentuk pribadi santri untuk membiasakan punya kepribadian yang akhlak yang baik kepada sesama manusia. Memberikan penanaman pada santri agar selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta membiasakan bersikap sopan, ikhlas, sabar, dan selalu berbuat yang positif. Akhlak terhadap sesama manusia yang diterapkan guru madrasah dalam pembinaan akhlak santrinya antara lain:

b. Guru Memotasi santri.

Santri dianjurkan untuk selalu berperilaku baik kepada siapapun, selalu berprasangka baik kepada semua orang. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak santrinya, dalam hal ini guru selalu memberi motivasi kepada santrinya tentang apa yang kita lakukan kita juga akan memetikinya dikemudian hari.

Wawancara dengan Ibu Wahyuni selaku Kepala Madin Al-Muntaha :

“ apa yang kita perbuat itulah yang akan datang kepada kita sendiri, istiqomahlah dalam hal kebaikan biasakan berbuat hal yang positif, jangan pernah berbuat hal negatif sedikitpun”.⁷⁶

Dengan pemberian motivasi ini diharapkan santri bisa selalu mengingat apa yang disampaikan guru sehingga santri akan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini santri lebih mengerti pentingnya saling menolong kepada sesama manusia.

⁷⁶ Wawancara Bersama Ibu Wahyuni pada 12 Januari 2024

c. Komunikasi Guru Madin Kepada Orang Tua Santri

Mengadakan pengajian Bersama setiap hari Sabtu Malam di Masjid Al-Muntaha. Ustadz Nanang menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan kepada orang tua santri yaitu dengan mengadakan pengajian bersama. Jadi bukan hanya bertemu saja, namun kami membungkus pertemuan ini dengan hal yang bermanfaat sekaligus menyampaikan perkembangan pembelajaran di Madin Al-Muntaha. Kami selalu menyampaikan program yang telah berjalan, program kelas dan perkembangan anak di Madin. Jadi orang tua tetap mengetahui perkembangan anaknya yang mengaji di Madin Al-Muntaha.⁷⁷

Komunikasi antara guru dan orang tua harus terus bersinergi dalam menempatkan pendidikan anak didiknya. Komunikasi yang antara guru dan orang tua akan memberikan hal positif dalam memantau perkembangan pendidikan anak.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua akan menumbuhkan kepercayaan, mutualitas dan penghargaan diantara keduanya. Seorang guru harus mampu menggabungkan kedua cara komunikasi ini dalam memberikan informasi kepada orang tua.

d. Memberikan penjelasan agar tidak mudah terpengaruh

Penjelasan kepada anak didik tentunya harus ditekankan agar mereka bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka. Sebab di zaman sekarang ini pengaruh dari teman yang diawali dengan komunikasinya ini dapat dengan cepat mempengaruhi pola pikir anak.

Dengan ini peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu

⁷⁷ Wawancara Bersama Ustadz Nanang pada 18 Oktober 2021

pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengaji.

e. Memberitahu kepada orang tua mengenai perkembangan anaknya

Melihat perkembangan yang ada, masih terdapat beberapa anak yang memang susah untuk dibimbing atau masih suka ngeyel jika Guru sedang menjelaskan. Maka solusi terakhir yaitu memberitahu kepada orang tua, karena peran orang tua menjadi sangat penting karena orang tua yang lebih tau sifat anak di rumah dan lebih memahami cara mendidik anaknya sendiri jika memang bimbingan Guru di Madin masih belum bisa diterima oleh anak-anak.

f. Melakukan pengawasan yang intens kepada siswa

Mengajarkan hal-hal baru pada siswa. Terlepas dari penciptaan makna, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia.

Guru Madin sangat berperan untuk membantu siswa menemukan jati diri mereka. Dengan menerapkan budaya lingkungan yang baik, akan berdampak baik pula untuk siswa nya. Adapun contoh jati diri adalah seseorang selalu bersemangat dan percaya diri. Kaitan dalam Pengembangan Jati Diri mengemukakan bahwa jati diri seseorang perlu dikembangkan sejak masih kecil. Pasalnya, hal ini berhubungan dengan pengembangan diri seseorang yang bermanfaat terhadap dirinya.

3. Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak L6A Kepada Alam di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dalam pembinaan akhlak santri kepada alam artinya segala sesuatu yang berada di sekitar alam. Perlu disadari pula oleh para orang tua wali untuk tidak selalu menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru untuk mengemban tugas dalam pembinaan akhlak santri mengingat orang tua lah yang banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan santri dan guru hanya sebatas di lingkungan madrasah saja. Siswa diberikan contoh dan pengertian bahwa manusia merupakan khalifah di bumi, agar siswa dapat menjiwai sehingga timbul kesadaran dari diri siswa untuk menjaga dan melestarikan alam, dengan begitu akan menjadi kebiasaan dan kesadaran yang diharapkan terciptanya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Santri diberikan pemahaman Akhlak terhadap alam lingkungan bahwa manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi sehingga timbul ketidak seimbangan alam dan kerusakan bumi. Misalnya, hutan merupakan faktor yang penting untuk menopang kehidupan di bumi.

Lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan akhlak santri. Dimana lingkungan sangat mempengaruhi perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak hidup di lingkungan yang baik maka baik pula perkembangan perilakunya. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya kurang baik maka buruk pula perkembangan perilakunya.

Guru madin mengajarkan mulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan sampah

yang ada di lapangan Desa Baseh. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu di akhir bulan dengan tujuan santri bisa membiasakan hidup bersih. Guru juga menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dengan baik, dampak ketika tidak menjaga kebersihan dan membuang sampah sembarangan.

Penjelasan wawancara dengan Ibu Siti Soimah: “Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guru kepada santrinya yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah supaya santri tetap senantiasa menjaga kebersihan. Hal ini diakibatkan banyaknya anak-anak membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya sehingga madrasah menerapkan membersihkan sampah yang dilakukan setiap hari minggu di akhir bulan”.⁷⁸

C. ANALISIS DATA

Analisis Komunikasi Persuasif menurut Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach, mengemukakan tiga strategi komunikasi persuasif adalah:

1. *The Psychodynamic Strategy*

Strategi Psikodinamika adalah pesan persuasif yang efektif bersifat mampu mengubah fungsi psikologis individual dengan berbagai macam cara, sehingga mereka akan merespon seperti yang diinginkan persuader ke dalam bentuk perilaku. Strategi ini meyakini bahwa kondisi emosional seseorang adalah hasil dari belajar dan berpengaruh pada perilaku.

Menurut hasil penelitian yang ada, bahwa Madin Al-Muntaha sudah menerapkan Strategi Psikodinamika, dibuktikan dengan Madin Al-Muntaha menerapkan kegiatan Shalat malam atau shalat witir

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Soimah

berjamaah, berbagi Al-Quran santri (sedekah) dan motivasi guru ke santri.

a. Shalat malam atau shalat witir berjamaah

Sholat malam adalah ibadah sunnah yang dianjurkan Allah SWT. Dengan mendirikan sholat malam, umat muslim dapat meraih banyak manfaat. Termasuk salah satunya bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan diadakannya shalat malam diharapkan santri bisa membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah lulus nanti.



Gambar 5.1 Shalat malam berjamaah

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil untuk mengubah anak-anak dalam bentuk perilaku, dapat membentuk emosional yang positif dari hasil belajar dan berpengaruh pada perilaku dalam sehari-hari.

b. Mengadakan pembagian Iqra dan Al-Qur'an Gratis (Sedekah)

Mengajari anak untuk berbagi sama halnya dengan membentuk rasa empati dalam melihat keadaan yang ada di sekitarnya. Berbagi kepada sesama juga bisa membentuk rasa peduli terhadap diri si anak. Mengapa pentingnya mengajari anak

bersedekah sejak dini? Karena rasa ingin memberi tidak serta merta datang sendiri.



Gambar 5.2 Berbagi Al-Quran Gratis (sedekah)

Bersedekah juga merupakan salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan sikap empati dalam diri kita. Dengan terlibat secara aktif dalam membantu orang lain, kita dapat lebih memahami dan merasakan perjuangan serta penderitaan mereka.

c. Guru Memotasi santri.

Penjelasan kepada anak didik tentunya harus ditekankan agar mereka bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka. Sebab di zaman sekarang ini pengaruh dari teman yang diawali dengan komunikasinya ini dapat dengan cepat mempengaruhi pola pikir anak.



Gambar 5.3 Motivasi guru kepada santri

Dengan ini peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengaji.

2. *The Sociocultural Strategy*

Strategi sosiokultural didasari oleh asumsi bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari luar diri individu. Perilaku seseorang dikendalikan oleh harapan sosial yang ada dalam sistem sosial di mana kita berinteraksi dengan orang lain lebih dari kecenderungan internalnya. Setiap kelompok di mana seseorang menjadi anggota memberikan serangkaian kendali yang kuat untuk orang tersebut. Seperti norma, peran yang diberikan, sistem rangking, dan menyetujui sistem kontrol sosial. Pendekatan sosiokultural dalam komunikasi adalah bagaimana pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Suatu realitas dibangun melalui proses interaksi yang terjadi di kelompok, masyarakat dan budaya.

Strategi sosiokultur yang efektif dibutuhkan karena pesan persuasive menegaskan pada individu tentang aturan-aturan bagi

pelaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak, yang akan mengatur aktivitas. Dalam strategi ini, persuader menegaskan kepada persuade tentang aturan-aturan bagi pelaku sosial, jika pengertian telah dicapai, tugas berikutnya adalah mendefinikan kembali syarat tersebut.

Hasil peneelitan menunjukkan bahwa Madin Al-Muntaha sudah menerapkan strategi sosiokutural dalam komunikasi mulai dari pengertian, makna, norma, peran, aturan dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Dibuktikan dengan kegiatan pengajian rutin yang diadakan baik dalam kegiatan pengajian sehari-hari untuk anak-anak hingga pengajian bersama orang tua.

a. Kegiatan mengaji santri

Ngaji bukan hanya sekedar membaca, tapi juga memahami. Jika hanya sekedar membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui maksud dan arti ayat yang dibaca, bukan ngaji namanya tapi hanya membaca.



Gambar 5.4 Santri mengaji

Hal ini membuktikan bahwa proses komunikasi yang dilakukan berhasil untuk mempengaruhi norma dan saling berinteraksi antar semua pihak bersama Madin Al-Muntaha dengan mengadakan pengajian yang dibungkus dengan tema dakwah yang beragam menegaskan pada individu tentang aturan-aturan bagi pelaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak, yang akan mengatur aktivitas.

b. Pengajian bersama orang tua santri

Kegiatan mengaji bersama orang tua ini dilakukan setiap malam minggu bersama orang tua santri harapannya orangtua juga bisa ikut membimbingnya dari rumah. Masih terdapat beberapa anak yang memang susah untuk dibimbing atau masih suka ngeyel jika Guru sedang menjelaskan. Maka solusi terakhir yaitu memberitahu kepada orang tua, karena peran orang tua menjadi sangat penting karena orang tua yang lebih tau sifat anak di rumah



Gambar 5.5 Pengajian bersama orang tua santri

3. *The Meaning Construction Strategy*

Menurut strategi ini, pengetahuan dapat memengaruhi perilaku. Strategi ini berawal dari konsep di mana hubungan pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Persuader berupaya memberikan pengetahuan mengenai sesuatu kepada orang yang dipersuasif dari lingkungan sekitar atau berita-berita yang beredar menimbulkan suatu pengertian dalam benak masyarakat bahwa hal tersebutlah yang harus diikuti, yang juga diinginkan oleh persuader.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa Madin Al-Muntaha sudah menerapkan strategi konstruksi. Dibuktikan dengan manajemen yayasan Al-Muntaha dan Guru-Guru Ngaji yang selalu mengadakan rapat dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anak dalam mengaji. Selain itu, guru juga aktif berkomunikasi dengan orang tua santri, dimana guru selalu memberikan informasi mengenai perkembangan anak dalam mengaji baik dari segi positif dan negatif untuk perkembangan anak kedepannya.

a. Rapat bersama orang tua santri



Gambar 5.6 Rapat bersama orang tua santri

Kegiatan rapat bersama orangtua santri ni dilakukan setiap malam minggu di masjid Al-Muntaha dengan tujuan memberitahu perkembangan akhlak santri di Madin. Diharapkan adanya rapat bersama orangtua santri bisa untuk evaluasi kedepannya santri yang masih tidak mengikuti aturan atau kurang berkembang di Madin bisa terus diperbaiki.

b. Akhirusanah

Akhirussanah artinya adalah perayaan akhir tahun siswa atau santri yang telah selesai menjalani pendidikan. Akhirussanah juga menjadi pertanda telah berakhirnya tahun ajaran.

Setiap satu tahun sekali Madin Al-Muntaha menagadakan kegiatan Akhirusanah, banyak kegiatan yang bisa dilakukan saat akhirussanah seperti menghafal do'a sehari-hari, menghafal Alquran, maupun pentas seni lainnya seperti menampilkan sebuah drama, sholawatan, dan tarian Islami





Gambar 5.7 Kegiatan Akhirussanah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembinaan Akhlak di Madin Al-Muntaha Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *The psychodynamic strategy* guru dalam membina akhlak di Madin Al-Muntaha diterapkan dengan mengubah aspek emosional dan faktor kognitif *persuade* dengan memberikan kegiatan shalat malam berjamaah, berbagi Al-Quran gratis (sedekah), dan motivasi yang dilakukan guru kepada santri.
2. *The sociocultural strategy* guru dalam membina akhlak di Madin Al-Muntaha dibuktikan dengan kegiatan pengajian rutin yang diadakan baik dalam kegiatan pengajian sehari-hari untuk anak-anak hingga pengajian bersama orang tua. Hal ini membuktikan bahwa proses komunikasi yang dilakukan berhasil untuk mempengaruhi norma dan saling berinteraksi antar semua pihak bersama Madin Al-Muntaha dengan mengadakan pengajian yang dibungkus dengan tema dakwah yang beragam menegaskan pada individu tentang aturan-aturan bagi pelaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak, yang akan mengatur aktivitas.
3. *The meaning construction strategy* guru dalam membina akhlak di Madin Al-Muntaha dibuktikan dengan manajemen yayasan Al-Muntaha dan Guru-Guru Ngaji yang selalu mengadakan rapat dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anak dalam mengaji. Selain itu, guru juga kegiatan akhirusanah dan menampilkan pentas seni dari santi itu sendiri.

B. Saran

Setelah diselesaikannya penelitian ini dan dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran diantaranya:

1. Bagi Madrasah Diniyah Al-Muntaha Desa Baseh

Dalam penelitian ini secara praktis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala Madrasah Diniyah Al- Muntaha Desa Baseh sebagai acuan pembuatan kebijakan dan sebagai masukan bagi guru Madrasah untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mengembangkan strategi guru Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlak siswa atau santrinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi supaya bisa memperluas lagi subjek serta objek penelitian yang akan dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga menambah khazanah dalam bidang keilmuan khususnya yang masih berhubungan dengan komunikasi persuasif.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, masih terdapat banyak kekurangan yang tertinggal dan khilaf yang peneliti lakukan. Oleh karena itu penulis berharap agar penelitian ini dapat dilakukan dan dikaji ulang yang tentunya lebih kritis dan lebih mendetail agar menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Muzayanah. 2022. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Thesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Alivia, Risa. 2022. “Strategi Komunikasi Persuasif Syekh Zikmal Fuad Dalam Mengembangkan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Babussalam Kabupaten Langkat Sumatera Utara”. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amin, Haedar, dan El-saha Isham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Appbaum, Ronald L. and karl W. E. Anatol. 1974. *Strategies for Persuasive Communication*. Merrill: Michigan University.
- Arianti. 2019. “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *dalam Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 12 No. 2*.
- Arifin dan Anshori, M. S. (2023). “Eksplorasi Strategi Komunikasi Persuasif Taman Baca Masyarakat (Tbm) Untuk Meningkatkan Literasi Baca Di Masa Pandemic Covid-19;(Studi Kasus TBM Rumah Kreatif Sahabat Nusantara Pulau Ende).” *Dalam Jurnal KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science Vol. 5.No.2*.
- Athoriq, Hafizh. 2023. “Strategi Komunikasi Spin Doctor Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (Pdi-P) Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Provinsi Jawa Tengah”. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Remaja harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhma.
- DeFleur, Melvin L. dan Sandra J. Ball-Rokeach. 1989. *Theories of Mass Communication, 5th Edition*. New York: Longman.
- Depertemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fachrul, Zikri dan Achmad Wildan K. 2017. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi” *dalam Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan penelitian.*

Hajar dan Anshori, M. S. (2021). “Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media.” *dalam Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 2.*

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif.* Medan : Wal ashri Publishing
Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hawani, Lika 2022. “Analisis Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Jamaah Pengajian Di Masjid Syadatuttholibin Desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara” Skripsi program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hidayah, Vicky. 2023. “Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah Dalam Channel Youtube Najwa Shihab (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)” Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Hidayat.2021. *Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif.* Jakarta : Health Books Publishing.

Illahi. 2020. “Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial” *dalam Jurnal Asy-Syukriyyah Vol. 21 No.1.*

Ilyas. 2010. “Komunikasi Persuasif Menurut Al-quran” *dalam Jurnal AL TAJDID Vol. 2 No. 1.*

Inah, E. N. 2015. “Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa.” *dalam Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 8 No. 2.*

Iskandar, Hasan Almutahar dan sabran. 2018. “Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di DesaTunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau” *dalam Jurnal Tesis PMIS- UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).*

Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi`i dan Ahmad Syauqi.* Yogyakarta: Bidang Akademik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Latifah, dan Muksin, N. N. 2020. “Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai di RSUD R. Syamsudin, sh kota sukabumi.” *Dalam jurnal Sebatik Vol. 24 No. 2.*

- Narbuko dan Achmadi, A. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, Rahayu. 2020. “Strategi Guru Tpq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan” Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nursetiawan, Hendra. 2022. “Inovasi Kegiatan Dakwah Di Era Pandemi Di Masjid Agung Darussalam Purbalingga”. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rahmat dan Jannatin, M. (2018). “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris” *dalam Jurnal El Midad Vol. 10 No. 2*.
- Roudhonah. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Atma Kencana Publishing.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sakhinah dan Arbi, A. (2019). “Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community.” *dalam Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. 23 No.1*.
- Siddik, Dja“far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Siregar. 2022. “Hakikat Pendidik Menurut Hadis Nabi. Khazanah” *dalam Journal of Islamic Studies*.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Solihat (2017). “Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah” *dalam thesis Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Sujarweni. 2014. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Tullah, Rochman dan Rahman, A. 2019. “Sistem Informasi Data Pasien di Klinik Aulia Medika Pasarkemis” *dalam Jurnal sisfotek global, Vol. 9 No. 2*.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Zain, N. L. 2017. “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” dalam *Jurnal Nomosleca*, Vol. 3 No. 2.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan Mabit





2. Dokumentasi Kegiatan Pengajian Bersama orang tua





3. Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Wawancara





ROFIL MADRASAH

VISI DAN MISI

VISI

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi mencetak kader-kader insan kamil dengan dasar-dasar keilmuan Islam dan mau serta mampu memperjuangkan nilai-nilai Islam demi kemuliaan Islam.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan Islami.
2. Mengajarkan dasar-dasar ilmu keislaman yang berupa aqidah, syariah dan akhlak.
3. Membentuk dan membina akhlak mulia.
4. Menjadikan pendidikan sebagai jalan dakwah dan syiar Islam.
5. Menggali potensi peserta didik/santri untuk meraih prestasi dan bermanfaat bagi masyarakat dan umat.

<u>MARS AL MUNTAHA</u> <u>Maju Terus Al-Muntaha</u>	<u>USUSUL MADRASAH</u>
Al-Muntaha Al-Muntaha Nama Madrasah kita	1. Al Qur'an & as Sunah 2. Aqidah islamiyyah 3. Ubudiyah 4. Akhlaqul karimah 5. Ma'rifah 'ammah 6. Ukhuwwah 7. Dakwah
Al-Muntaha Al-Muntaha Tempatbelajarkita	
Majuterusmaju MajuTerusmaju MajuTerusMaju Al-Muntaha	
Majuterusmaju MajuTerusmaju Al-Muntaha harus terus maju	

مَدْرَسَتُنَا "الْمُنْتَهَى"

Madrasah kita "Al-Muntaha"

كُلَّ يَوْمٍ نَذْهَبُ مَعًا إِلَى الْمَدْرَسَةِ الْمُنْتَهَى الْمُحِبُّوِيَّةِ

Setiap hari kita berangkat bersama menuju madrasah Al-Muntaha tercinta

نَمْشِي مُتَحَمِّسِينَ وَمُتَفَاعِلِينَ

Kita berjalan dengan penuh semangat dan rasa optimis

نَجْهَدُ جَهَادًا شَدِيدًا بِأَجْسَامِنَا

Berjuang keras dengan tenaga kita

نُجْتَهِدُ إِجْتِهَادًا قَوِيًّا بِأَفْكَارِنَا

Berjuang sekuat mungkin dengan pikiran kita

نُجَاهِدُ مُجَاهَدَةً كَامِلَةً بِقُلُوبِنَا

Berjuang penuh melalui hati kita

نَنْتَهِزُ الْفُرْصَةَ الْعَالِيَةَ

Memanfaatkan kesempatan berharga

نَسْتَعْمِلُ الْأَوْقَاتَ الْمُهَيِّمَةَ

Menggunakan waktu yang teramat penting

نَطْلُبُ الْعِلْمَ وَالْمَعْرِفَةَ

Mencari ilmu dan pengetahuan

نَتَعَلَّمُ بِالنِّيَّةِ الْخَالِصَةِ

Belajar disertai niat yang ikhlas

إِلَى إِحْيَاءِ الشَّرِيعَةِ الدِّينِيَّةِ

Dengan tujuan menghidupkan syariat agama

رَجَاءَ لِنَيْلِ رِضْوَانِ اللَّهِ

Berharap meraih ridha Allah Ta'ala

نَشْكُرُ شُكْرًا كَثِيرًا عَلَى تَعْلِيمِكَ

Terimakasih yang takterhingga atas pengajaranmu

مِنْكَ حَفِظْنَا الْمَحْفُوظَاتِ الَّتِي عَدَدُهَا مِائَةٌ

Darimu kami hafal 100 mahfudzat

مِنْكَ حَفِظْنَا الْأَحَادِيثَ النَّبَوِيَّةَ الَّتِي عَدَدُهَا إِثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ

Darimu kami hafal 42 hadits arba'in

مِنْكَ حَفِظْنَا الْأَذْكَارَ وَالْأَدْعِيَةَ الَّتِي عَدَدُهَا خَمْسُونَ

Darimu kami hafal 50 bacaan dzikir dan doa

مِنْكَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَقْرَأَ الْقُرْآنَ قِرَاءَةً صَحِيحَةً

Darimu kami bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

مِنْكَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَقُومَ بِالصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ وَالْمَنْدُوبَةِ

Darimu kami bisa menunaikan ibadah shalat wajib maupun sunnah

مِنْكَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نُفَرِّقَ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ

Darimu kami bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

مِنْكَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَعْرِفَ وَنَتَعَمَّقَ الْعُلُومَ الْإِسْلَامِيَّةَ عَامَّةً

Darimu kami mengenal dan memperdalam ilmu-ilmu keislaman secara umum

كَيْفَ نَشْكُرُ إِلَيْكَ عَلَى كَثْرَةِ الْحَسَنَاتِ الَّتِي قَدْ أُعْطِيتَ عَلَيْنَا؟

Bagaimana kami harus berterima kasih hatas banyaknya kebaikan yang telah engkau berikan kepada kami?

مُمْكِنٌ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الْفَصِيحَةِ أَمَامَ وَالِدَيْنَا نَحْنُ نُرِيدُ أَنْ نَقُولَ لَكَ:

Mungkin pada malam ini, di depan orang tua kami, kami ingin menyampaikan kepadamu:

شُكْرًا لَكَ الْمَدْرَسَةِ الْمُنتَهَى

Terimakasih madrasah Al-Muntaha

شُكْرًا لَكَ الْمَدْرَسَةِ الْمُنتَهَى

Terimakasih madrasah Al-Muntaha

شُكْرًا لَكَ الْمَدْرَسَةِ الْمُنتَهَى

Terimakasih madrasah Al-Muntaha

عَسَى أَنْ يُسَهِّلَ اللَّهُ أُمُورَكَ كُلَّهَا

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan semua urusanmu

تَقَدِّمِي مَدْرَسَتَنَا الْمُنْتَهَى

Majuterus madrasah Al-Muntaha

رَضِيَ اللَّهُ لَكَ أَبَدًا

Semoga Allah meridhaimu selamanya

**JAMINAN MUTU
MADRASAH MODERN AL MUNTAHA**

A. ADAB & SOPAN SANTUN

1. Adab kepada Allah SWT
2. Adab kepada Rasulullah
3. Adab kepada Al Qur'an
4. Adab kepada Orang tua
5. Adab kepada Guru
6. Adab kepada Teman
7. Adab kepada Lingkungan
8. Adab berbicara
9. Adab makan dan minum
10. Adab berpakaian
11. Adab tidur
12. Adab bermain
13. Adab bertetangga
14. Adab bertamu
15. Adab berpergian (safar)
16. Adab salam dan izin
17. Adab di rumah
18. Adab di masjid
19. Adab di majlis ilmu
20. Adab di kamar mandi

B. HAFALAN

1. Hafal 20 Qaidah
2. Hafal 30 doa harian
3. Hafal 40 hadits pendek beserta artinya
4. Hafal 100 mahfudzat beserta artinya
5. Hafal Juz 'Amma (38 surat)
6. Materi PAI (Hafal dua kalimat syahadat beserta artinya, 5 rukun islam, 6 rukun iman, hafal 99 asmaul husna, 25 nama nabi, 10 nama malaikat beserta tugasnya, 10 sahabat nabi ahli surga)
7. Hafal materi ilmu tajwid
8. Hafal kosakata bahasa Arab dan Inggris beserta artinya (masing-masing 100)

C. PRAKTEK IBADAH HARIAN

1. Memahami bab thaharah (jenis najis dan hadas serta cara mensucikannya, wudhu, tayamum dan mandi besar)
2. Melaksanakan wudhu secara tertib beserta doanya
3. Melaksanakan shalat wajib tepat waktu dan berjamaah
4. Mampu mempraktekkan dzikir ba'da shalat, dzikir pagi dan dzikir petang
5. Mampu mempraktekkan adzan dan iqomat (putra)
6. Memahami macam-macam shalat sunnah dan mampu mempraktekannya
7. Memahami tata cara puasa, zakat dan haji
8. Memahami kaifiyyat Aqiqah dan Qurban
9. Memahami dan mempraktekkan kepengurusan jenazah

10. Mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf

D. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

1. Mampu berbicara di depan umum (dengan membaca teks)
2. Mengetahui sejarah tokoh ilmuwan muslim
3. Mengetahui sejarah organisasi islam (dunia dan nasional)
4. Mengetahui minimal 10 lagu pembelajaran
5. Memiliki kegemaran membaca buku

E. KELAS TAKHASUS (3 tahun)

1. Al Qur'an : Menguasai bacaan Ghorib serta hafal juz 30 dan 29
2. Bahasa Arab : Memahami kitab Nahwu dan sharaf serta hafal amtsilah
3. Fiqh : Mengkaji kitab Bulughul Maram
4. Hadits : Hafal hadits Arba'in An Nawawi (42 hadits)

**KURIKULUM
MADRASAH DINIYAH AL-MUNTAHA**

NO	MATERI	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	KET
TEORI								
1.	Doa ketika belajar	√	√	√	√	√	√	√
2.	Iqro	1-3	4-6	Juz 1 – Juz 5	Juz 6 – Juz 10	Juz 11 – Juz 20	Juz 21 – Juz 30	Khatam
3.	Juz Amma	An Nas – Al ‘Ashr	At Takatsur – Al Adhuha	Al Lail – Al Fajr	Al Ghosyiyah – Al Insiyiqoq	Al Muthaffifin – At Takwir	‘Abasa – An Naba	Muraja’ah
4.	Doa harian	1-10	1-15	1-20	1-25	1-25	1-30	Muraja’ah
5.	Hadits	-	-	1-10	1-20	1-30	1-42	Muraja’ah
6.	Mahfudzat	1-20	1-40	1-60	1-80	1-100	Ulang 1-100	Muraja’ah
7.	Aqidah	Hafal: Rukun iman, rukun islam, 2 kalimat syahadat, 4 kitab beserta nabinya	Hafal: 25 Nama Nabi, 10 malaikat beserta tugasnya	Hafal: 20 sifat wajib bagi Allah, 99 asmaul husna	Hafal:	Hafal:	Hafal pengertian: Mu’min, muslim, mukhlis, mursyrik, kafir, fasik, munafik	
8.	Fiqh	Thoharah (macam2 air, najis, hadats)	wudhu	Shalat	Puasa	zakat	Haji	
9.	Akhlak	Adab-adab (makan, salam)			Adab-adab (belajar)			

10.	Bahasa Arab	1-25	26-50	51-75	76-100	101-125	126-150	
11.	Tarikh/sejarah	Sejarah nabi-nabi (nabi dan kisah singkatnya)	Sejarah nabi Muhammad (dari lahir sampai wafat)	Sejarah sahabat nabi (10 sahabat yang dijamin masuk surga)	Sejarah Al Qur'an (juz, surat, ayat, makiyah madaniyah)	Sejarah wali songo (9 wali dan daerahnya)	Sejarah organisasi (Persis, NU, MU dll)	
12.								
PRAKTEK								
13.	Wudhu	√	√	√	√	√	√	
14.	Tayamum	-	-	-	√	√	√	
15.	Adzan & Iqomat	√	√	√	√	√	√	
16.	Shalat	Shalat wajib (bacaan jahr/keras)	Shalat wajib (bacaan jahr/keras)	Shalat wajib (bacaan jahr/keras)	Shalat qobliyah dan ba'diyyah	Shalat tahajjud, witr dan dhuha	Shalat jenazah dan shalat jama'ah	
17.	Dzikir dan doa ba'da shalat	Dzikir jahr/keras			Dzikir sir/pelan			
18.	Doa	1-10	1-15	1-20	1-25	1-25	1-30	Muraja'ah
19.	Pengurusan Jenazah	-	-	-	-	-	√	
20.	Manasik Haji	-	-	-	-	-	√	

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS MADIN

AL-MUNTAHA DESA BASEH

Narasumber 1 : Dr. Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I
Jabatan : Ketua Yayasan Madin Al-Muntaha Desa Baseh
Waktu dan Tempat : Minggu, 18 Oktober 2021 di Madin Al-Muntaha
Narasumber 2 : Ibu Wahyuni
Jabatan : Kepala Madin Al-Muntaha Desa Baseh
Waktu dan Tempat : Minggu, 12 Januari 2024 di Madin Al-Muntaha
Narasumber 3 : Ibu Siti Soimah
Jabatan : Guru Madin Al-Muntaha Desa Baseh
Waktu dan Tempat : Minggu, 28 Februari 2024 di Madin Al-Muntaha

Bagaimana Sejarah berdirinya Madin Al-Muntaha Desa Baseh?

N (1) : Madrasah diniyah al muntaha ini di dirikan oleh seorang alim pendatang dari cicalengka jawabarat yang bernama H. Koko Abuyanto beliau hijrah ke desa baseh pada tahun 1982 bersama istri dan 5 orang anaknya 3 orang laki dan 2 orang perempuan beberapa tahun menetap beliau sedikit demi sedikit mulai di kenal oleh masyarakat sekitar. Beliau di kenal bukan karena kekayaan harta benda akan tetapi lebih dikarenakan keluasan ilmu agama yang di milikinya. Oleh karena itu banyak warga sekitar yang mendatangi rumah beliau untuk belajar ilmu agama bahkan hampir setiap hari rumah beliau dipadati oleh warga. Mulai dari umuran anak anak sampai lanjut usia, sehingga rumah yang sederhana itupun tidak mampu lagi menampung jumlah mereka setelah berfikir panjang dan penuh pertimbangan beliau bertekad untuk membangun sebuah madrasah agar para warga yang belajar agama dan mengaji dapat terampil, karena tekad kuat yang dimiliki beliau dan tentunya petolongan dari allah swt. Akhirnya pembangunan madrasah dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan dana dari warga sekitar

Apa visi misi Madin Al-Muntaha Desa Baseh ini?

N(1) : Visi Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak muslim yang memiliki wawasan keilmuan Islam dan mau serta mampu memperjuangkan nilai-

nilai Islam. Misi, Mendidik siswa/i melalui ilmu-ilmu keislaman baik aqidah, syariah maupun akhlak. Membentuk dan membina kepribadian siswa/i yang pandai dan disiplin agar menjadi generasi khoiru ummah. Mendidik dan mengawal siswa/i agar dapat berkhidmat pada masyarakat.

Apa saja progam kegiatan Madin Al-Muntaha?

N (1) : Mengaji setiap hari senin sampai sabtu mulai jm 14.00 – 17.30, untuk hari minggu libur dan di isi dengan pengajian orangtua santri guna mengevaluasi perkembangan santri selama mengaji di Madin Al-Muntaha, setiap tahun ada kegiatan latihan Qurban diharapkan santri bisa mengambil ilmunya setelah lulus nanti,selain itu ada pembagian Al-Quran gratis bagi santri Al-Muntaha dan ada kegiatan mabit atau menginap bersama yang diadakan setiap satu bulan sekali di malam minggu terakhir.

Apa tujuan di adakan mabit :

N (1) : Al-Muntaha mengadakan kegiatan Mabit untuk menjadikan santri disini bukan hanya mengaji teori saja, namun dengan praktik. Mulai dari mengaji di malam hari, pemberian motivasi dan terkadang kami menonton film motivasi bersama, sholat berjamaah bersama-sama. Dengan diadakannya mabit ini menjadikan hubungan antar guru dan santri bisa lebih dekat. Mabit ini dilaksanakan satu bulan sekali di hari sabtu dan minggu, jadi anak-anak menginap satu malam, selayaknya anak pondok. Kegiatan ini menjadi wadah untuk anak-anak belajar akhlak secara perilaku sehari-hari. Tugas guru pun kami harus memberikan contoh yang baik agar anak-anak ikut baik dalam perilaku.

Apa tujuan diadakan Pelatihan Qurban:?

N (1) : Al-Muntaha mengajak anak-anak untuk ikut berperan dalam penyembelihan hewan Qurban. Anak-anak dilatih untuk melihat prosesi penyembelihan dengan benar dan ikut dalam proses nya dalam pemotongan daging agar mereka mulai terbiasa dan dapat terlibat jika mereka sudah dewasa. Sedangkan tujuan dari kegiatan kurban ini selain meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, juga sebagai pelatihan bagi para siswa tentang penyembelihan hewan kurban, karena

pada saatnya kelak mereka akan terjun di masyarakat. Sedangkan bagi sekolah manfaatnya adalah lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan

Apa tujuan diadakan olahraga bersama:?

N (2) : kegiatan olahraga bersama ini dilaksanakan hari minggu pagi baik santri maupun guru. Adapun olahraga yang diadakan yaitu jalan sehat dan senam. Tujuan diadakan olahraga tentunya untuk melatih santri untuk menerapkan hidup sehat walaupun satu minggu sekali melakukan olahraga. Olahraganya di sekitaran Desa Baseh saja, karena yang mudah diakses dan gratis tentunya. yang terpenting adalah kebersamaan anak-anak untuk saling akrab dan membina akhlak yang baik yaitu saling tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, dan kebersamaan bersama guru. Olahraga juga membentuk otot dan meningkatkan kekuatan otot dan tulang serta mengurangi lemak tubuh sehingga menjaga kesehatan fisik. Selain itu, olahraga dapat mengurangi depresi, cemas, dan meningkatkan percaya diri dan keahlian.

Apa kendala ketika mengajar di Madin Al-Muntaha?

N (3) : Anak-Anak yang nakal dan pengaruh komunikasi dengan teman. Hal ini menjadi kendala dalam membina akhlak anak mengaji. Tentu saja bagaimana komunikasi persuasif dari Guru ngaji untuk bisa memberikan motivasi dan kesadaran untuk anak-anak dapat menerima bimbingan yang dikatakannya oleh Guru Ngaji mereka.

Apa solusi ketika ada santri yang nakal atau tidak mau mengaji?

N (3) : Pertama sabar, melihat dari kendala yang ada, bahwa sabar merupakan solusi utama menghadapi anak yang tidak mau dimarahi. Komunikasi yang dilakukan oleh Guru hendaknya dengan bahasa yang lemah lembut dan memahami perasaan anak yang tidak mau dimarahi tersebut. Karena dari sebuah kesabaran, tentu akan menumbuhkan hasil yang manis. “Sikap sabar dari seorang guru akan membuat siswa menjadi nyaman saat mengaji. Sikap sabar dari seorang guru akan membuat siswa yang diajarnya merasa nyaman dalam mengaji. Hal ini membuat siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan memberikan kesan yang mendalam sampai siswa tersebut lulus.

Kedua Memberikan penjelasan agar tidak mudah terpengaruh.

Penjelasan kepada anak didik tentunya harus ditekankan agar mereka bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka. Sebab di zaman sekarang ini pengaruh dari teman yang diawali dengan komunikasinya ini dapat dengan cepat mempengaruhi pola pikir anak.

Dengan ini peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengajar

Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang di gunakan untuk meningkatkan kualitas akhlak santri kepada lingkungan atau alam?

N(3) : Lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan akhlak santri. Dimana lingkungan sangat mempengaruhi perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak hidup di lingkungan yang baik maka baik pula perkembangan perilakunya. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya kurang baik maka buruk pula perkembangan perilakunya. Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guru kepada santrinya yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah supaya santri tetap senantiasa menjaga kebersihan. Hal ini diakibatkan banyaknya anak-anak membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya sehingga madrasah menerapkan membersihkan sampah yang dilakukan setiap hari minggu di akhir bulan

Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang di gunakan untuk meningkatkan kualitas akhlak santri kepada sesama manusia?

N (3) : Kita mengenalkan pentingnya Al-Qur'an bagi anak-anak, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan untuk Mengajari anak untuk berbagi sama halnya dengan membentuk rasa empati dalam melihat keadaan yang ada di sekitarnya. Berbagi kepada sesama juga bisa membentuk rasa peduli terhadap diri si anak. Mengapa pentingnya

mengajari anak bersedekah sejak dini? Karena rasa ingin memberi tidak serta merta datang sendiri.

Apa saja tata tertib Madrasah Diniyyah Al- Muntaha Desa Baseh?

N(3): Ada beberapa tata tertib Madin Al-Muntaha Desa Baseh yaitu : Dilarang membawa ponsel, Wajib menggunakan peci (putra), Wajib memberikan izin jika tidak mengaji, Waktu belajar tidak boleh keluar masuk masjid, Membaca doa sebelum belajar, Hafalan jus ama sebelum belajar, dan Hafalan Doa-Doa Harian.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Okti Zaenal Abidin
2. NIM : 1717102082
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 05 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Baseh RT 02/01
Kedungbanteng- Banyumas
5. Nama Ayah : Sawin Sultoni
6. Nama Ibu : Rosiyah

B. Riwayat Pendidikan

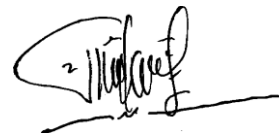
1. SD Negeri 1 Baseh
2. SMP N 2 Kedungbanteng
3. MA N 2 Banyumas
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Motivator Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Komunitas Jurnalistik LPM SAKA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Rohis MA N 2 Banyumas

Purwokerto, 10 Maret 2024

Penulis



Okti Zaenal Abidin
NIM. 1717102082